

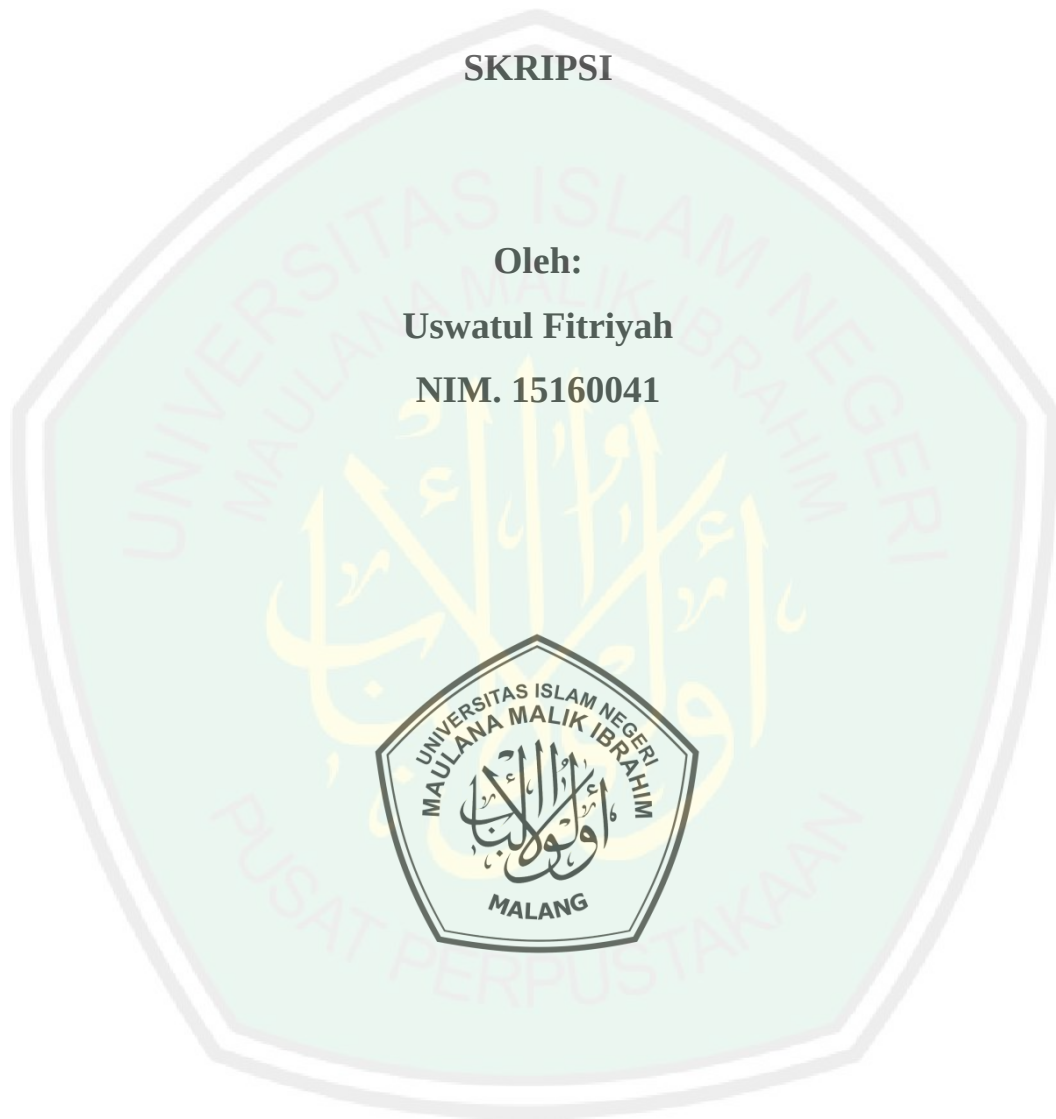
**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK
MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN DIRI
DI RA SYIHABUDDIN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Uswatul Fitriyah

NIM. 15160041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK
MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN DIRI
DI RA SYIHABUDDIN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Uswatul Fitriyah

NIM. 15160041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

Lembar Pengesahan

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK
MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN DIRI
DI "RA SYIHABUDDIN" KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Uswatul Fitriyah (15160041)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2019 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang,
Akhmad Mukhlis, MA
NIP. 198502012015031003

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

Pembimbing,
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

Penguji Utama,
Dr. M. Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806200031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun

NIP. 196508171998031003

Lembar Persetujuan

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK
MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN DIRI
DI “RA SYIHABUDDIN” KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

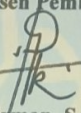
Uswatul Fitriyah

NIM. 15160041

Telah disetujui,

Pada Tanggal

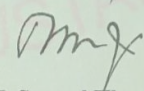
Oleh Dosen Pembimbing


Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan


Dr. M. Samsul Ulum., MA

NIP. 19720806200031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin semoga tetap terucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya yang telah memberi ilmu, kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Sholat serta salam selalu peneliti junjungkan kehadiran Nabi Muhammad SAW. Dengan ini karya sederhana ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ibu Siti Khatimah dan Ayah Muh. Khauzin yang tak henti-hentinya mendukung saya baik moril maupun materil serta memberikan doa dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Keluarga saya Mbok Samaroh, Bapak Sulanan, kakak saya Wahyuni, kakak Mufidah, kakak Mahmudin, kakak Nurofiq, serta adik saya Nurul yang selalu memberikan doa bahkan semangat dan motivasi.
3. Guru-guru dan para dosen yang telah mendidik dan membimbing saya dari awal sampai saat ini dengan setulus hati.
4. Kepada Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku wali dosen dan dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar memberi bimbingan dengan tulus.
5. Kepada sahabat-sahabat seangkatan 2015 PIAUD yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan menemani berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada Bos saya yang sudah mendengarkan keluh-kesah saya selama mengerjakan penelitian ini dan selalu memberi motivasi kepada saya.

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Al-Quran, Ali-Imran [03] : 159).¹

¹ Departemen Agama RI., “Al-Quran dan terjemahannya,” CV. Toha Putra, 1971, hlm. 81.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Uswatul Fitriyah

Malang, 21 Juni 2019

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Uswatul Fitriyah
NIM	: 15160041
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak melalui Program Pembiasaan Diri "RA SYIHABUDDIN" Kabupaten Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Fitriyah
Fitriyah

NIM. 15160041

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis panjatkan kehadiratan Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Rosulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsinya maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Moh Samsul Ulum, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang memberi pengarahan, bimbingan dan koreksi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Qurrotuaini, ST selaku Kepala Sekolah RA SYIHABUDDIN yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di RA SYIHABUDDIN, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
7. Para guru di RA SYIHABUDDIN yang telah meluangkan waktunya untuk membantu selama penelitian.

8. Seluruh anak-anak kelompok B RA SYIHABUDDIN yang sudah bersedia belajar dan melaksanakan program pembiasaan.
9. Kedua orang tua saya (Muh. Khauzin dan Siti Khatimah) yang terus memberikan doa serta semangat dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya karya sederhana ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridlo Allah SWT.

Malang, 12 Juni 2019

Penulis

Uswatul Fitriyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	8
Tabel 2.2 Tahapan Perkembangan Emosi.....	15
Tabel 2.3 Unsur-unsur Perkembangan Sosial-Emosional.....	19
Tabel 2.4 Kompetensi Inti Perkembangan Sosial-Emosional.....	20
Tabel 2.5 Kerangka Berfikir	38
Tabel 3.1 Instrumen Observasi	40
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.....	41
Tabel 3.3 Teknik Analisis Data.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Izin Penelitian
- Lampiran II Lembar Konsultasi
- Lampiran III Data RA Syihabuddin
- Lampiran IV Catatan Dokumentasi
- Lampiran V Catatan Observasi I
- Lampiran VI Catatan Observasi II
- Lampiran VII Catatan Observasi III
- Lampiran VIII Catatan Wawancara
- Lampiran IX Jadwal Wawancara
- Lampiran X Jadwal Observasi
- Lampiran XI Daftar Hasil Dokumentasi
- Lampiran XII Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSILERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	12
1. Perkembangan Sosial-Emosional.....	12
a. Kemampuan Sosial.....	20
b. Kemampuan Emosi	21
c. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Usia Dini.....	25

2. Metode Pembiasaan Diri	26
a. Pembiasaan Rutin.....	28
b. Pembiasaan Spontan.....	32
c. Pembiasaan Keteladanan.....	32
d. Pengondisian	33
B. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	42
G. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	47
1. Data Wawancara	47
2. Data Observasi	51
B. Hasil Penelitian	54
1. Program Pembiasaan RA SYIHABUDDIN.....	54
2. Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak.....	62
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak melalui Program Pembiasaan Diri	66
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	08

ABSTRAK

Uswatul, Fitriyah. 2019. Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak melalui Program Pembiasaan Diri di RA Syihabuddin Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun kelompok B melalui program pembiasaan diri atau SOP yang ada di RA Syihabuddin, Kabupaten Malang. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara pengembangan kemampuan sosial-emosional anak dengan penerapan program pembiasaan diri yang diharapkan anak dapat mengontrol emosinya juga dapat berinteraksi sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menggambarkan tentang pengembangan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri di RA Syihabuddin. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dilakukan berdasarkan oleh Miles dan Huberman (analisis data di lapangan) yang terdiri dari empat alur, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pengembangan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Syihabuddin telah sesuai dengan CASEL organisasi kolaboratif untuk akademik, sosial dan pembelajaran emosional yang menyebutkan beberapa aspek, antara lain: kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan bertanggung jawab, (2) program pembiasaan diri di RA Syihabuddin telah melaksanakan beberapa pembiasaan, antara lain: a. pembiasaan rutin – 3S (senyum sapa salaman), pagi ceria, operasi semut, sholat dhuha, bersedekah, doa bersama, makan bersama, sikat gigi, TOMAT (tolong, maaf terima kasih), piket kebersihan kelas, 9 PILAR karakter, b. pembiasaan spontan - kegiatan yang dilakukan berupa sopan dalam bertutur kata, pemberian *reinforcement* atau penguat terhadap perilaku positif dan negatif anak, c. pembiasaan keteladanan - sifat murah senyum anak, kegiatan yang dilakukan berupa berpakaian rapih, memungut sampah di lingkungan sekolah dan bercerita melalui 9 pilar karakter, dan d. pengondisian - bentuk pemberlakuan tata krama (3S – senyum, sapa, salaman dan kegiatan TOMAT – tolong, maaf, terima kasih) dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Perkembangan Sosial-Emosional, Program Pembiasaan Diri*

ABSTRACT

Uswatul, Fitriyah. 2019. Children's Social-Emotional Skill Development through Habituation Program in RA Syihabuddin of Malang Regency. Thesis, Islamic Pre-Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

The research aimed to find out the social-emotional skill development in Group B of RA Syihabuddin, Kabupaten Malang consisting of 5-6 year-children through habituation program and the SOP of the institution. It also aimed to find out the correlation between children's social-emotional skill development and habituation program to make children able to control their emotion and create social interaction.

The study employed a qualitative approach and case study research to describe children's social-emotional skill development through habituation program in RA Syihabuddin. To collect the data, the researcher conducted observation, interview, documentation, and triangulation. The data was analyzed based on Miles dan Huberman (field data analysis) consisting of four steps, namely: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The result showed that (1) children's social-emotional skill development in Group B of RA Syihabuddin consisting of 5-6 year-children was in accordance with CASEL collaborative organization for academic, social and emotional learning relating to some aspects such as self-awareness, self-management, social awareness, relationship skill, and decision making to take the responsibility, (2) the habituation program in RA Syihabuddin consisted of: a. Habituation of 3S (smile, greeting, shake hand), joyful morning (*pagi ceria*), ant operation, dhuha prayer, charity, congregational *duas*, lunch, brushing teeth, TOMAT (please, sorry, thank you), class cleaning schedule, 9 PILARS of character, b. Spontaneous habituation – such as to be polite, behavior reinforcement, c. Exemplary habituation – being amicable, wearing tidy clothes, cleaning garbage in school environment and telling stories through 9 pillars of character, and d. conditioning – includes manners such 3S program and TOMAT activity in students' daily life.

Keywords: *Social-emotional development, Habituation Program*

مستخلص البحث

أسوة، الفطرية. 2019. تنمية المهارات الاجتماعية والعاطفية لدى الأطفال من خلال برنامج تعويد النفس في روضة الأطفال شهاب الدين مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية لرياض الأطفال، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج سودرمان، الماجستير.

المهدف من هذا البحث هو معرفة تنمية المهارات الاجتماعية والعاطفية لدى الأطفال في السن 5-6 في مجموعة ب من خلال برنامج تعويد النفس أو SOP في روضة الأطفال شهاب الدين مالانج، ويهدف أيضا إلى معرفة العلاقة بين تنمية المهارات الاجتماعية والعاطفية لدى الأطفال وتنفيذ برنامج تعويد النفس الذي يتوقع منه أن يكون الأطفال قادرين على السيطرة على مشاعرهم والتفاعل الاجتماعي.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة للتصور عن تنمية المهارات الاجتماعية والعاطفية لدى الأطفال من خلال برنامج تعويد النفس في روضة الأطفال شهاب الدين مالانج. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلة، الوثائق والتثليث. وأجرى تحليل البيانات باستخدام نظرية مايلز وهوبرمان التي تتكون من أربع خطوات؛ وهي جمع البيانات، تحديدها، عرضها والاستنتاج منها.

وأظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (1) تنمية المهارات الاجتماعية والعاطفية لدى الأطفال في السن 5-6 في مجموعة ب في روضة الأطفال شهاب الدين مالانج كانت متوافقة مع CASEL للمنظمة التعاونية في الأكاديمي والاجتماعي. ويذكر التعليم العاطفي بعض الجوانب، منها: الوعي الذاتي، الإدارة الذاتية، الوعي الاجتماعي، مهارات العلاقة، اتخاذ القرار والمسؤولية. (2) وقد نفذ برنامج تعويد النفس في روضة الأطفال شهاب الدين مالانج بعض التعوييدات، منها: أ. التعود الروتيني (3 س) الابتسامة، التحية والمصافحة. صباح مريح، عملية النمل، صلاة الضحى، الصدقة، الدعاء، الأكل الجماعي، فرشاة الأسنان، TOMAT (من فضلك، آسف و شكرا)، تنظيف الصف، تسع أركان الشخصية. ب. التعويد العفوي - تكون الأنشطة في شكل السلوك الاخلاقي والحديث الحسن، إعطاء التعزيز على السلوك الإيجابي أو السلبي عند الأطفال. ج. التعويد من خلال القدوة الحسنة - الابتسامة لدى الطفل - وتكون الأنشطة في شكل ارتداء الزي المدرسي الجيد، أخذ النفايات في البيئة المدرسية وإلقاء الرواية المتعلقة بتسع أركان الشخصية. و د. التكيف - في شكل تنفيذ الأخلاق (الابتسام، التحية والمصافحة) وأنشطة TOMAT (من فضلك، آسف و شكرا) في حياتهم اليومية.

الكلمات الرئيسية: تنمية المهارات الاجتماعية والعاطفية، برنامج تعويد النفس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu strategi untuk mengembangkan keberhasilan akademis masa depan anak-anak adalah selama masa taman kanak-kanak mampu memediasi hubungan antara pengetahuan sosial, emosi, keterampilan atensi dan kompetensi akademik di kelas pertama. Tugas guru dalam mengembangkan sosial-emosional pada anak hendaknya menguasai prinsip tindakan: (1) Menjadi contoh atau teladan yang baik, (2) Mengenalkan emosi, (3) Menanggapi perasaan anak, (4) Melatih pengendalian diri, (5) Melatih mengelola emosi, (6) Menerapkan disiplin dengan konsep empati, (7) Melatih keterampilan komunikasi, (8) Mengungkapkan emosi dengan kata-kata, dan (9) Memperbanyak permainan dinamis.²

Berdasar survei yang telah dilakukan, ternyata ditemukan hasil bahwa generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosi dan sosial dari pada generasi sebelumnya, generasi sekarang cenderung lebih kesepian, pemurung, mudah cemas, gugup, impulsif, dan agresif.³ Kecenderungan terjadinya peningkatan anak mengalami gangguan sosial dan emosi tidak hanya terjadi pada negara atau daerah tertentu tetapi telah menjadi fenomena global di seluruh dunia. Jika hal ini tidak lagi diperdulikan maka akan berdampak negatif, sehingga anak usia dini perlu dikembangkan sosial-emosionalnya dimana pada fase ini anak masih menjadi peniru atau beradaptasi dengan lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya. Dari masalah diatas, anak mengalami penurunan dalam perkembangan yang telah disebutkan berarti perlu adanya pengembangan kemampuan sosial-emosional anak.

² Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial dan Emosi pada Anak Usia Prasekolah," *Bulletin Psikologi*. Vol. 23, no. 2 (Desember 2015): hlm. 111.

³ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 01.

Santrock menyatakan bahwa periode anak merupakan tahap awal kehidupan individu yang akan menentukan sikap, nilai, perilaku, dan kepribadian individu di masa depan.⁴ Tetapi hal ini tidak menjadi sebuah perhatian yang penting bagi orangtua atau guru, anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat kurang didukung untuk mengembangkan sosial-emosionalnya. Keterbatasan kemampuan lingkungan ini merupakan salah satu kendala kurang optimalnya pemberian rangsangan sosial-emosional pada anak.

Ayat dibawah ini mengandung pelajaran tentang bagaimana mengembangkan kemampuan sosial-emosional pada anak. Allah SWT berfirman dalam ayat lain yang berkaitan dengan kata sabar yang berhubungan dengan moral dan etika. Adapun moral dan etika yang baik adalah ciri dari perkembangan sosial-emosional. Bunyi ayat Al-Qur'an tersebut yaitu:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُءُونَ
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)”. (Al-Quran, ar-Ra'd [13] : 22).⁵

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena adanya perkembangan yang luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan.⁶ Kemampuan sosial-emosional pada anak juga harus ditumbuhkan sejak usia dini, dan guru perlu menyiapkan anak-anak untuk

⁴ John W. Santrock, *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Jilid I, Ketigabelas (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 10.

⁵ Departemen Agama RI., “Al-Quran dan terjemahannya,” CV. Toha Putra, 1971, hlm. 372.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 16.

mencapai perkembangan pada kadar yang tepat. Dalam mengendalikan sosial-emosional anak, guru juga harus memilih kegiatan atau program pembelajaran yang sesuai. Program PAUD seharusnya mengembangkan potensi anak sesuai dengan tahapannya, berharap melalui program pembiasaan diri tersebut guru dapat menyelenggarakan pendidikan yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya, karena guru sangat berperan penting dalam menunjang perkembangan anak selain orang tua, begitu juga dalam mengendalikan kemampuan sosial-emosional anak. Sekolah dirancang sebagai sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan, baik dalam ilmu pengetahuan maupun pelajaran kehidupan. Pengembangan aspek kemampuan sosial-emosional peserta didik dalam pendidikan formal sudah diatur oleh Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bunyinya:

“Bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Program pembiasaan diri merupakan usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk membiasakan sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut M. Ngalim Purwanto, pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting, terutama pada fase anak-anak yang masih kecil, seperti fasenya anak usia dini. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik dalam keluarga atau melalui jalur pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak.⁸ Program pembiasaan ini didukung dengan adanya

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 11 pasal 3, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Sinar Grafika*, 2003.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 177.

teori belajar yaitu teori behavioristik atau aliran tingkah laku, teori belajar ini diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor kondisional yang diberikan lingkungan.⁹ Program pembiasaan diri ini dilakukan secara teratur dan berkesinambungan agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, sosial, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup dengan lingkungannya dan lain sebagainya.

Dalam aspek sosial-emosional, Goleman mengemukakan bahwa gerakan keterampilan sosial-emosional mengubah istilah pendidikan afektif secara terbalik, bukan menggunakan perasaan untuk mendidik, melainkan mendidik perasaan itu sendiri.¹⁰ Sehingga upaya dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak sangatlah diperlukan melalui program pembiasaan diri di PAUD. Seperti yang diungkapkan Goleman pendidikan saat ini adalah bukan menciptakan kelas baru, melainkan mencampurkan pelajaran tentang perasaan dan hubungan dengan topik lain yang sudah diajarkan.¹¹ Dengan ini guru mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri, antara lain: membiasakan anak untuk berbuat baik, mandiri, kerjasama atau toleransi terhadap teman sebaya, percaya diri, meminta maaf ketika salah, membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan masih banyak kegiatan pembiasaan diri.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui program pembiasaan diri ini mulai banyak diterapkan di PAUD atau RA dan program pembiasaan ini akan menjadi acuan kehidupan selanjutnya untuk si anak dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya, anak akan lebih

⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 25.

¹⁰ Howard Gardner, *Multiple Intelligence (Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek)* (Batam: Inter Aksara, 2003), hlm. 373.

¹¹ Ibid., hlm. 386.

menaati peraturan, bersikap baik, mengatur emosinya sendiri, empati, interaksi dan bisa lebih diterima oleh lingkungan. Program pembiasaan diri juga mempunyai banyak sekali manfaat dan hubungannya antara perkembangan sosial-emosional, bahkan program ini jika sering sekali diterapkan di kelas bersama guru akan lebih bisa diterima oleh anak-anak dan berharap anak-anak juga menerapkan ini di rumah atau dilingkungan sekitarnya. Demikian halnya untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial-emosional agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan menggunakan peraturan yang monoton saja akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan nanti anak akan lebih bisa terkontrol emosinya dan terhindar dari kebiasaan yang buruk, pembiasaan diri dan latihan itulah yang membuat anak cenderung untuk melakukan hal yang positif pada dirinya dan lingkungan sekitar.

Kemampuan sosial-emosional anak di RA Syihabuddin perlu kembali untuk dikembangkan, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ada beberapa anak yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan diri yang diterapkan setiap hari. Kecenderungan ini yang mendorong peneliti untuk mengembangkan sosial-emosional anak melalui beberapa program pembiasaan. Adanya kaitan antara hubungan tersebut, maka bagaimana penerapan pengembangan kemampuan sosial-emosional anak yang patut diperhatikan karena secara psikologis melalui program pembiasaan diri sangat membantu perkembangan sosial-emosional anak yang terlatih sesuai dengan usianya. Karena jika permasalahan fase perkembangan sosial-emosional anak terganggu maka akan berlanjut pada fase-fase perkembangan berikutnya yaitu fase anak sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak melalui Program Pembiasaan Diri di RA SYIHABUDDIN Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti buat dapat peneliti rumuskan bahwa fokus penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri di RA Syihabuddin Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui beberapa program pembiasaan diri yang ada di RA Syihabuddin Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

Penemuan cara pengembangan kegiatan pembiasaan diri yang dilakukan di PAUD dan RA untuk menstimulasi kemampuan sosial-emosional anak. Adapun secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan dalam bidang pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau umpan balik (*feedback*) dalam membantu meningkatkan kematangan dan kemampuan sosial-emosional anak didik secara baik melalui program pembiasaan diri.

- c. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini agar orangtua yang kurang memahami pentingnya kemampuan sosial-emosional pada anaknya untuk lebih ditingkatkan dan dikembangkan kembali.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang pengembangan kemampuan sosial-emosional anak dengan salah satu cara yaitu program pembiasaan diri, dan dapat menambah wawasan informasi dibidang pendidikan atau psikologi yang saling berkesinambungan.

E. Originalitas Penelitian

1. Rizki Ayudia, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al Ulya Bandar Lampung*, (Skripsi). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang disebut Classroom Action Research. Alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan sosial-emosional anak pada kelompok B-1 di RA Al-Ulya Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak, anak didik yang berkembang sangat baik/BSB pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai 0%, pada pertemuan ke-2 mencapai 5%, pertemuan ke-3 mencapai 5%, sedangkan pada pertemuan ke-4 mencapai 5%. Kemudian pada siklus II pertemuan ke-5 mencapai 19%, pada pertemuan ke-6 mencapai 23%, pertemuan ke-7 48%, dan pada pertemuan ke-8 mencapai 86%.
2. Nashihatur Rahmah, *Peran Guru dalam Melatih Kecerdasan Emosional Siswa Kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta*, (Skripsi). Skripsi ini medeskripsikan tentang peran guru yang melatih kecerdasan sosial emosional di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta, yang bersifat penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: (a)

perkembangan kecerdasan emosional siswa sudah baik, yang terdiri dari 5 aspek yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan. (b) peran guru dalam melatih kecerdasan emosional yang terdiri dari 5 aspek poin a, yaitu dengan penanaman nilai positif, melalui dongeng, melalui nasehat, dan pemberian reward. (c) faktor pendukung yaitu komunikasi, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar. Faktor penghambat yaitu ketidakdisiplinan siswa, perilaku asosial (merasa jagoan, saling mengejek, perkelahian, bertutur kata yang kurang sopan), dan orang tua siswa. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan tentang peranan penting guru melatih kecerdasan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri.

3. Nur Hidayat, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan*, (Jurnal). Penelitian ini dilakukan dilingkup Pondok Pesantren yang menggunakan jenis penelitian kualitatif (study kasus) dengan hasil penelitiannya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak didik ada beberapa proses yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya adalah melalui proses pembiasaan diri. Beberapa santri membiasakan Salat fardhu lima waktu secara berjama'ah dimasjid maupun di asrama, santri membiasakan makan tepat waktu, santri membiasakan olahraga pagi hari sehabis Salat shubuh dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang menunjang pendidikan karakter pada lingkup pondok pesantren.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi / tesis / jurnal / dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Rizki Ayudia, <i>Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok</i>	Pada pengembang sosial-emosional, subyek penelitian kelompok B usia	Jenis penelitiannya yang sebelumnya menggunakan	Penelitian yang diangkat terfokus pada program pembiasaan diri yang diterapkan

	<i>B.1 RA Al Ulya Bandar Lampung (Skripsi), 2017.</i>	5 - 6 tahun dan teknik pengumpulan data.	PTK, sedangkan ini menggunakan kualitatif deskriptif, dan melalui program pembiasaan diri, tidak menggunakan metode bercerita.	oleh anak kelas B yang menjadi subyek. Penelitian ini mendeskripsikan tentang hubungan antara pengembangan kemampuan sosial-emosional anak dengan program pembiasaan diri.
2.	Nashihatur Rahmah, <i>Peran Guru dalam Melatih Kecerdasan Emosional Siswa Kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta</i> , (Skripsi), 2014.	Pada tahap pengembangan emosionalnya.	Penelitian sebelumnya melalui pembelajaran dongeng, nasehat, dan pemberian reward.	
3.	Nur Hidayat, <i>Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan</i> , (Jurnal), 2016	Penggunaan program pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah, dan pada subjek penelitiannya yang menggunakan jenis penelitian kualitatif (study kasus).	Pada implementasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun.	

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, utamanya istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain dan mengelola perasaannya saat anak berhubungan dengan dirinya sendirinya atau sesamanya (perasaan peka anak terhadap lingkungan).

Pengertian diatas yang dimaksud peneliti tentang tahapan atau fase untuk pengembangan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Syihabuddin.

2. Program Pembiasaan Diri

Proses pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan berulang-ulang melalui proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pembiasaan diri pada anak, seperti: kegiatan baris-berbaris, membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa dan lain sebagainya.

Pengertian diatas yang dimaksud peneliti tentang beberapa program pembiasaan diri atau SOP yang dilaksanakan oleh RA Syihabuddin selama pembelajaran berlangsung yang ada di sekolahan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai proposal ini, maka peneliti membagi pembahasan tersebut kedalam beberapa bab yang terdiri dari sub-sub pembahasan tersendiri. Meskipun antara bab yang satu dengan bab yang lain masing-masing memiliki sisi pembahasan yang berbeda, tapi secara keseluruhan pembahasan didalamnya masih mempunyai keterkaitan yang saling mendukung satu sama lain. Adapun ketiga bab tersebut tersusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I - menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II - Kajian Pustaka: menjelaskan kajian pustaka yang terdiri dari: uraian tentang variabel-variabel yang akan diteliti yaitu pengembangan kemampuan sosial-emosional melalui program pembiasaan diri.

BAB III - Metode Penelitian: menjelaskan mengenai rancangan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV - Paparan Data dan Hasil Penelitian: dalam bab ini disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V - Pembahasan: terdapat temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan didalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Adapun isi dari bab ini adalah (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelasakna implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI - Penutup: pada bab ini memuat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang berisi penelitian terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sedangkan saran berisi pengajuan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Perkembangan psikis seorang anak akan terjadi seiring dengan adanya pertumbuhan pada dirinya. Menurut Herbart, anak yang baru lahir keadaan jiwanya masih bersih. Sejak alat indranya dapat menangkap sesuatu yang datang dari luar alat indra itu mengirimkan gambar, atau tanggapan kedalam jiwanya. Semakin banyak tangkapan, semakin banyak pula tanggapan.¹²

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks. Perkembangan merupakan proses perubahan atau peningkatan sesuatu kearah yang kompleks dan bersifat psikis. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi perkembangan berhubungan dengan pertumbuhan.

Emosi secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat. Orang yang pemaah disebut dengan anak yang emosional, penggunaan kata emosional untuk menunjukan sifat anak yang pemaah tersebut menjadi semakin tampak keliru jika dibandingkan dengan penggunaan istilah kecerdasan emosional yang digunakan untuk menunjukan kepandaian seorang dalam mengelola perasaannya sehingga dapat menciptakan perilaku-perilaku yang positif dan perkembangnya.¹³ Kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir. Gejala pertama perilaku emosional

¹² Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 21.

ialah keterangsangan umum terhadap stimulasi yang kuat. Keterangsangan yang berlebih-lebihan ini tercermin dalam aktivitas yang banyak pada bayi yang baru lahir. Meskipun demikian, pada saat lahir, bayi tidak memperlihatkan reaksi secara jelas dapat dinyatakan sebagai keadaan emosional yang spesifik.¹⁴

Perkembangan emosional anak prasekolah agak berbeda dari aspek perkembangan lainnya. Meskipun pertumbuhan emosional terjadi serentak dengan perkembangan fisik, sosial, kognitif, bahasa dan kreatif dan saling bergantung diantara mereka, sepertinya seolah-olah anak-anak belum terlihat mantap. Mereka sepertinya mengulangi urutan reaksi emosional yang sama berulang-ulang sepanjang hidup. Untuk membantu anak-anak berkembang secara emosional, guru prasekolah sebaiknya peduli dengan mendorong respons positif dan mengajarkan manajemen respons tidak sesuai.¹⁵

Perkembangan sosial-emosional berhubung dengan seluruh aspek perkembangan anak. Perkembangan emosi dan sosial merupakan dasar perkembangan kepribadian di masa datang. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Pada tahap emosi anak usia dini lebih terperinci, bernuansa atau disebut *diferensiasi*. Masing-masing anak menunjukkan ekspresi yang berbeda sepanjang perkembangannya.¹⁶

Perubahan yang paling penting di dalam perkembangan emosi masa kanak-kanak awal adalah meningkatnya pemahaman terhadap emosi. Selama masa kanak-kanak awal, anak-anak semakin memahami suatu situasi dapat menimbulkan emosi tertentu, ekspresi wajah mengindikasikan emosi tertentu, emosi memengaruhi perilaku, serta emosi dapat digunakan untuk memengaruhi emosi orang lain.

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 210.

¹⁵ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 92.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 156.

Antara usia 2 hingga 4 tahun, anak-anak memperlihatkan peningkatan jumlah istilah yang mereka gunakan untuk mendeskripsikan emosi. Selama masa ini, anak-anak juga belajar mengetahui penyebab dan konsekuensi dari perasaan-perasaan. Ketika berusia 4 hingga 5 tahun, anak-anak memperlihatkan peningkatan kemampuan merefleksikan emosi. Mereka juga mulai memahami bahwa kejadian yang sama dapat membangkitkan perasaan-perasaan yang berbeda pada orang-orang yang berbeda. Lebih jauh lagi, mereka memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran sehingga mereka perlu mengelola emosi-emosi mereka agar dapat memenuhi standar sosial. Pada usia 5 tahun, sebagian besar anak-anak dapat menentukan emosi secara akurat, yang diperoleh dengan menghadapi lingkungan serta menjelaskan strategi yang mereka lakukan dalam mengatasi tekanan sehari-hari.¹⁷

Pada periode pra-sekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, misal keluarga, sekolah dan teman sebaya. Perkembangan kelekatan anak dengan pengasuh pertama ketika bayi adalah sangat penting dalam mengembangkan emosinya dalam tatanan lingkungan baik didalam maupun diluar keluarga. Menurut Salovey membagi kelima aspek pengembangan emosional sebagai berikut:¹⁸

Tabel 2.2
Tahapan Perkembangan Emosi

USIA	TAHAPAN PERKEMBANGAN
0-6 bulan	Bayi mampu memperlihatkan senyuman pada beberapa minggu setelah lahir dan melakukan percakapan nonverbal dengan orangtuanya, memperlihatkan ekspresi-ekspresi dan suara-suara yang merupakan awal dari komunikasi emosional. Apabila orangtua peka terhadap bayi, maka komunikasi emosional akan terjalin dengan baik.
6-8 bulan	Bayi mulai mengenal dan tertarik dengan orang-orang, benda-benda, dan tempat disekelilingnya, mulai menemukan cara baru

¹⁷ Santrock, *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Jilid I, hlm. 281.

¹⁸ Ahmad Susanto, *op.cit.*, hlm. 157.

	untuk mengungkapkan perasaan senang, takut, kecewa, dan rasa ingin tahunya. Pada usia delapan bulan mulai merangkak kemana-mana, mampu mengenali orang yang dijumpai dan takut pada orang yang asing baginya. Bayi berusaha lekat pada orangtuanya untuk memperoleh rasa aman dan nyaman.
9-12 bulan	Bayi mulai mamahami bahwa dapat berbagi emosi dengan orang lain yang akan memperkuat ikatan emosionalnya. Pemahaman ini penting untuk pelatihan emosi.
1-3 tahun	Anak mulai senang bertemu dengan anak-anak yang lain, mulai membangkang dan pada masa ini pengembangan emosi menjadi sarana penting dalam mencegah anak-anak frustrasi atau marah-marah.
4-7 tahun	Anak senang keluar dari rumah, bertemu teman baru, dan memperlajari banyak hal karena rasa ingin tahunya. Orangtua diharapkan mulai melatih anak menahan tingkah laku yang tidak baik, memusatkan perhatian dan mengatur diri sendiri. Anak harus mulai belajar mengatur emosinya dan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Anak mulai takut mimpi buruk, takut mendengarkan pertengkaran orangtua, dan takut ditinggalkan.

Perilaku prososial anak usia dini sebagaimana dalam Permendikbud nomor 137 pasal 10 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang mencakup:

“Perilaku prososial mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, menghargai hak dan pendapat orang lain, kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.”¹⁹

Sedangkan perkembangan sosial yang dikemukakan oleh Hurlock yang mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial adalah area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu lain. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dan dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan

¹⁹ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 “Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini,” (Jakarta: Sekretariat Negara, 2014), hlm. 06.

tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.²⁰

Menurut Hurlock untuk mencapai perkembangan sosial dan mampu bermasyarakat, seorang individu memerlukan tiga proses. Ketiga proses tersebut saling berkaitan, jadi apabila terjadi kegagalan dalam salah satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses ini yaitu:²¹

- 1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Setiap kelompok sosial mempunyai standar masing-masing bagi para anggotanya mengenai perilaku yang dapat diterima. Agar dapat diterima suatu kelompok sosial, seorang anak harus mengetahui perilaku seperti apa yang dapat diterima. Sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan patokan yang dapat diterima.
- 2) Belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima. Setiap kelompok sosial memiliki pola kebiasaan yang telah ditentukan oleh para anggotanya. Pola kebiasaan tersebut tentu saja harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Misalnya kesepakatan bersama untuk kebiasaan di kelas antara guru dan murid.
- 3) Perkembangan proses sosial, untuk bersosialisasi dengan baik, anak harus menyukai orang dan kegiatan sosial dalam kelompok, jika mereka dapat melakukannya, maka mereka akan dengan mudah menyesuaikan diri dan dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka bergabung.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 250.

²¹ *Ibid.*, hlm. 251.

Sedangkan, Erik Erikson mengidentifikasi perkembangan sosial anak sebagai berikut:²²

- 1) Tahap 1: *Basic trust vs Mistrust* (percaya vs curiga), usia 0-2 tahun pada tahap ini, apabila anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan akan tumbuh rasa percaya diri dan apabila mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan akan timbul rasa curiga.
- 2) Tahap 2: *Autonomy vs Shame & Doubt* (mandiri vs ragu), anak usia 2-3 tahun apabila sudah merasa mampu menguasai anggota tubuhnya dapat menimbulkan otonomi, sebaliknya apabila lingkungan terlalu banyak bertindak untuk anak akan menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) Tahap 3: *Initiative vs Guilt* (inisiatif vs bersalah), anak usia 4-5 tahun, anak dapat menunjukkan mulai lepas dari orang tua anak berinteraksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari orang tua menimbulkan rasa berinisiatif, dan sebaliknya menimbulkan rasa bersalah.
- 4) Tahap 4: percaya diri vs rasa rendah diri, usia 6 tahun sampai pubertas, anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa sehingga perlu memiliki keterampilan tertentu. Apabila anak menguasai keterampilan tertentu dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dan apabila tidak akan menumbuhkan rasa rendah diri.

Tabel 2.3

Unsur-Unsur Perkembangan Sosial-Emosional²³

²² John W. Santrock, *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Jilid I (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 25-27.

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 137.

ASPEK	KARAKTERISTIK PERILAKU
1. Kesadaran Diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri. b. Memahami penyebab emosi yang timbul. c. Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan.
2. Mengelola emosi	a. Bersikap toleransi terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik. b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat. c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain. d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri sekolah, dan keluarga. e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stres. f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.
3. Memanfaatkan emosi secara produktif	a. Memiliki rasa tanggung jawab. b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan. c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.
4. Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain. b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. c. Mampu mendengarkan orang lain.
5. Membina hubungan	a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain. b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain. c. Mampu berkomunikasi dengan orang lain. d. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul terhadap orang lain. e. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain. f. Memerhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain). g. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama. h. Bersikap demokratis dalam bergaul

Salah satu organisasi kolaboratif untuk akademik, sosial dan pembelajaran emosional (CASEL), telah membagi kompetensi inti SEL (Pembelajaran sosial dan emosional) yang meningkatkan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan keterampilan, sikap, dan perilaku untuk

menangani secara efektif dan etis dengan tugas dan tantangan sehari-hari.
Kompetensi inti yang dapat diajarkan antara lain:²⁴

Tabel 2.4
Kompetensi Inti Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

ASPEK	Kompetensi Inti
1. Kesadaran Diri	Kemampuan mengenali secara akurat emosi, pikiran, dan nilai-nilai seseorang dan bagaimana mereka memengaruhi perilaku. Kemampuan untuk secara akurat menilai kekuatan dan keterbatasan seseorang, dengan rasa percaya diri yang kuat, optimisme, dan “mindset berkembang”. a. Mengidentifikasi emosi b. Persepsi diri yang akurat c. Mengenali kekuatan d. Percaya diri e. <i>Self-efficacy</i>
2. Manajemen Diri	Kemampuan untuk berhasil mengatur emosi, pikiran, dan perilaku seseorang dalam situasi yang berbeda, secara efektif mengelola stres, mengendalikan impuls, dan memotivasi diri sendiri. Kemampuan untuk menetapkan dan bekerja menuju tujuan pribadi dan akademik. a. Kontrol impuls b. Manajemen stres c. Disiplin diri d. Motivasi diri e. Penetapan tujuan f. Kemampuan organisasi
3. Kesadaran Sosial	Kemampuan untuk mengambil perspektif dan berempati dengan orang lain, termasuk orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya. Kemampuan untuk memahami norma-norma sosial dan etika untuk berperilaku dan untuk mengenali sumber daya dan dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. a. Pengambilan perspektif b. Empati c. Menghargai perbedaan

²⁴ CASEL, “Kompetensi Inti SEL Pembelajaran Sosial dan Emosional,” CASEL (blog), diakses 15 Februari 2019, <https://casel.org/core-competencies/>.

	d. Hormati orang lain
4. Keterampilan Hubungan	Kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan bermanfaat dengan beragam individu dan kelompok. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan dengan baik, bekerja sama dengan orang lain, melawan tekanan sosial yang tidak pantas, menegosiasikan konflik secara konstruktif, mencari dan menawarkan bantuan ketika dibutuhkan. a. Komunikasi b. Kelibatan sosial c. Membangun hubungan d. Kerja tim
5. Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Kemampuan untuk membuat pilihan konstruktif tentang perilaku pribadi dan interaksi sosial berdasarkan pada standar etika, masalah keselamatan, dan norma sosial. Evaluasi realistis dan konsekuensi berbagai tindakan, dan pertimbangan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain. a. Identifikasi masalah b. Menganalisis situasi c. Menyelesaikan masalah d. Mengevaluasi e. Merefleksikan f. Tanggung jawab etis

a. Kemampuan Sosial

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.²⁵ Perkembangan sosial anak usia dini dapat didefinisikan dengan berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri ataupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya.²⁶

Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 250.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 19-20.

dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses sosialisasi ini yaitu:²⁷

- 1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.
- 2) Memainkan peran sosial yang dapat diterima setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi. Sebagai contoh, ada peran yang telah disetujui bersama bagi orang tua dan anak serta bagi guru dan murid.
- 3) Perkembangan sikap sosial untuk bermasyarakat atau bergaul dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.

b. Kemampuan Emosi

Emosi sering sekali diartikan dengan marah ataupun dinisbatkan dengan keadaan marah. Orang yang pemarahpun kemudian disebut dengan anak yang emosional. Penggunaan kata emosional untuk menunjukkan sifat anak yang pemarah tersebut menjadi semakin tampak keliru jika dibandingkan dengan penggunaan istilah kecerdasan emosional yang digunakan untuk menunjukkan

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, hlm. 250.

kepandaian seseorang dalam mengelola perasaannya sehingga dapat menciptakan perilaku-perilaku positif.²⁸

Menurut Lawrence E. Shapiro sebagaimana diungkapkan lagi oleh Suyadi dalam buku Psikologi Belajar PAUD, emosi adalah kondisi kejiwaan manusia.²⁹ Emosi pada umumnya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, sehingga emosi berbeda dengan *mood*.³⁰ Emosi, secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat. Emosi pada umumnya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat yang menjadikan emosi berbeda dengan *mood*. *Mood* merupakan suasana hati yang umumnya berlangsung lebih lama daripada emosi, tetapi intensitasnya kurang jika dibandingkan dengan emosi. Misalnya, jika seseorang mengalami kebencian (emosi), kebencian tersebut tidak segera hilang begitu saja, tetapi masih terus berlangsung dalam jiwa seseorang, hal inilah yang dimaksud dengan *mood*, bahkan kata *mood* ini juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Emosi juga dapat berarti keadaan dan reaksi psikologis serta fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, dan termasuk kemarahan.

Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia dini, iri hati pada anak usia dini ini sering terjadi, mereka sering memperebutkan perhatian guru. Emosi yang tinggi pada umumnya disebabkan oleh masalah psikologi dibandingkan masalah fisiologis. Orangtua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu melakukan lebih banyak lagi. Disamping itu, anak menjadi marah bila tidak dapat melakukan

²⁸ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 16.

²⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 109.

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 203.

sesuatu yang dianggap dapat dilakukannya dengan murah.³¹ Emosi banyak dikaji oleh para psikolog, dan banyak mendapatkan tempat dari pengkajian mereka, karena dianggap sebagai bagian yang penting dan menarik dalam kehidupan manusia. Menurut Sukmadinata dalam bukunya Susanto misalnya, ia memberikan definisi emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejala suasana batin. Emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke dalam bentuk-bentuk atau gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri hati, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu.

Emosi dapat muncul sebagai reaksi fisiologis, perasaan, dan perubahan perilaku yang tampak. Emosi pada anak usia dini lebih kompleks dan *real*, karena anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Secara umum emosi mempunyai fungsi untuk mencapai suatu pemuasan, pemenuhan, atau perlindungan, atau bahkan kesejahteraan pribadi pada saat keadaan tidak nyaman dengan lingkungan atau objek tertentu. Karakteristik emosi anak usia dini yang sering terlihat seperti emosi anak berlangsung singkat lalu tiba-tiba berhenti. Emosi anak usia dini sifatnya mendalam, tetapi mudah berganti, dan selain sifatnya terbuka juga lebih sering terjadi. Sebagai contoh, anak kalau sedang marah dia akan menangis keras atau berteriak-teriak, tetapi kalau kemauannya dituruti atau terpenuhi, maka tiba-tiba tangisannya berhenti dan biasanya langsung tertawa.³²

Kesadaran mengenai diri yang berkembang pada anak kecil berkaitan dengan kemampuan merasakan rentang emosinya yang semakin luas. Perkembangan emosi dimasa kanak-kanak awal

³¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 149.

³² *Ibid.*, hlm. 136-137.

membuat mereka mencoba untuk memahami reaksi-reaksi emosi orang lain dan mengendalikan emosinya sendiri, (1) mengekspresikan emosi: anak-anak mampu merujuk dirinya sendiri dan menyadari dirinya sebagai sosok yang terpisah dari orang lain, (2) memahami emosi: perubahan dalam perkembangan emosi masa kanak-kanak awal adalah meningkatkan pemahaman emosi atau pemahaman situasi yang dapat menimbulkan emosi tertentu yang digunakan untuk mempengaruhi emosi orang lain, dan (3) regulasi emosi: berperan penting pada kemampuan anak-anak mengelola tuntutan dan konflik yang dihadapi dalam berinteraksi dengan orang lain.³³

Anak-anak prasekolah menjadi lebih mahir ketika membicarakan emosinya sendiri maupun orang lain. Mereka juga lebih menyadari pentingnya mengendalikan dan mengelola emosi mereka agar sesuai dengan standar sosial. Di masa anak-anak prasekolah dan pertengahan akhir, anak-anak mengembangkan pemahaman regulasi diri terhadap emosi. Perubahan perkembangan yang penting dalam emosi semasa kanak-kanak prasekolah dan menengah akhir mencakup hal-hal berikut ini:³⁴

1. Meningkatkan pemahaman emosi.
2. Meningkatkan pemahaman bahwa dalam sebuah situasi kita dapat mengalami lebih dari satu emosi.
3. Meningkatkan kecenderungan untuk lebih menyadari kejadian-kejadian yang menyebabkan reaksi emosi.
4. Meningkatkan kemampuan untuk menekan atau mengungkapkan reaksi-reaksi emosi yang negatif.
5. Menggunakan strategi inisiatif diri untuk mengarahkan kembali perasaan-perasaan.
6. Kapasitas untuk berempati secara tulus.

³³ John W. Santrock, *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Jilid I, Ketigabelas (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 282-283.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 364-365.

c. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Untuk membantu agar anak usia dini dapat mengontrol sosial-emosionalnya, maka perlu mengetahui perkembangan sosial dan emosi anak dengan mengungkapkan perilaku sosial-emosional anak dan kiat-kiat pengembangannya. Suasana belajar yang memberikan perasaan senang, aman, bebas, dan nyaman serta sanggup, dapat membantu mengembangkan sosial-emosinya anak usia dini. Perasaan sanggup akan memberikan kepuasan, dan kepercayaan diri merupakan motivasi yang kuat untuk memperbesar kegiatan dan kegembiraan anak yang merupakan dasar bagi pembentukan sikap jiwa yang positif terhadap sekolah. Dan sikap jiwa sangat besar pengaruhnya terhadap berhasilnya pengajaran dan pendidikan.

Menurut Saphiro dalam bukunya Sudjiarto ada dua cara untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak, yaitu mengembangkan kemampuan memahami komunikasi sosial-emosional anak dan berpikir realistis. Komunikasi sosial-emosional meliputi kesadaran atas perilaku nonverbal orang lain (seperti gerak tubuh, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara) serta komunikasi nonverbal anak itu sendiri. Membantu anak memahami komunikasi sosial-emosional dapat dilakukan dengan melatih bahasa nonverbal seperti berbicara dengan dukungan ekspresi wajah. Berpikir realistis mengajarkan anak untuk tidak membohongi diri sendiri dan belajar berpikir secara realistis dalam memecahkan persoalan mereka sendiri. Jangan menyembunyikan kebenaran dari anak betapapun menyakitkan dan juga jangan mengajarkan anak untuk berbohong.

Upaya lain untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak ialah membangun sikap optimisme anak.

Optimisme merupakan cara yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Anak-anak dapat diajari bersikap lebih optimis sebagai salah satu cara untuk bertahan terhadap depresi dan semacam gangguan mental serta fisik lainnya. Belajar mengendalikan sosial-emosional merupakan tanda perkembangan kepribadian yang menentukan seseorang itu beradab. Kepribadian seorang anak yang sedang tumbuh dibentuk oleh dua kekuatan besar yaitu untuk mencari kesenangan dan berusaha menghindari rasa pedih serta rasa tidak nyaman. Maka tinggi kesadaran seorang anak dan makin mampu menimbang-nimbang berbagai pilihan, makin besar kemungkinan sukses yang akan diperoleh.³⁵

2. Metode Pembiasaan Diri

Pembiasaan (kata benda) berasal dari kata biasa (kata sifat) yang berarti lazim, umum, seperti sedia kala, sudah sering kali dan sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara bahasa dapat dikatakan bahwa pembiasaan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang membiasakan sesuatu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat

³⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 171-172.

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 149.

melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.³⁷

Tujuan Pembiasaan adalah untuk penyediaan program atau kegiatan rutin adalah menyediakan suatu bentuk kebiasaan yang dapat dijadwalkan secara terus-menerus dan atau periodik untuk membentuk kebiasaan yang diperlukan anak usia dini dalam berinteraksi, bersosialisai dan bermasyarakat. Diharapkan dengan adanya kegiatan pembiasaan diri ini pola perilaku tersebut dapat melekat pada anak secara lebih wajar (alamiah), secara terencana, dan sapat terukur ketercapaiannya. Pola perilaku tersebut khususnya meliputi hal-hal berikut ini:³⁸

- 1) Anak dapat memiliki perilaku sesuai dengan nilai/norma (budaya religius) yang dapat diterima oleh lingkungan secara lebih baik.
- 2) Anak memiliki kecakapan dan kebiasaan berpikir yang dapat diterima oleh lingkungannya sehingga mereka dapat bergaul dan berinteraksi lebih baik.
- 3) Anak memiliki kebiasaan bertindak sesuai dengan tuntutan dan dapat diterima oleh lingkungan secara lebih baik dan lebih terbuka.

³⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 10.

³⁸ Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 7.22.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek sosial-emosional anak usia dini diantaranya terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:³⁹

a. Pembiasaan Rutin

1) 3 S (Senyum, Sapa, Salaman)

Pembiasaan 3S ini merupakan pembiasaan yang ditujukan untuk melatih keterampilan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan juga dengan orang yang lebih dewasa. Senyum, sapa dan salaman (berjabat tangan) dilakukan oleh anak disetiap bertemu dan ketika hendak berpisah dengan orangtuanya, pendidik PAUD, maupun temannya.

2) Doa Bersama

Kegiatan pembiasaan doa bersama dapat dilakukan ketika hendak belajar dan sebelum pulang. Pembacaan doa dipimpin oleh anak, baik laki-laki maupun perempuan secara bergiliran yang ditunjuk oleh pendidik PAUD.

Pelaksanaan doa bersama ketika hendak belajar dilaksanakan didepan pintu kelas. Anak-anak berbaris didepan pintu kelas kemudian seorang anak ditunjuk untuk memimpin pembacaan doa dan menunjuk barisan mana yang pertama kali masuk ke kelas, sedangkan barisan yang lainnya mengantre menunggu giliran. Barisan yang pertama kali masuk kelas adalah barisan yang paling tertib dan rapi.

Kemudian, pelaksanaan doa bersama sebelum pulang dilaksanakan didalam kelas. Anak-anak duduk dengan tenang dan seorang anak ditunjuk doa serta menunjuk barisan tempat duduk mana yang pertama kali salaman dengan pendidik PAUD dan yang lain menunggu giliran.

³⁹ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm, 150–64.

Jadi, selain mengajarkan anak untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, pembiasaan doa bersama ini juga dilakukan untuk memupuk jiwa kepemimpinan setiap anak serta mengajarkan kepada anak untuk berperilaku tertib mau mengantre.

3) Pagi Ceria

Kegiatan pembiasaan pagi ceria dapat dilaksanakan minimal satu minggu sekali, misalnya setiap hari Sabtu. Pada kegiatan pembiasaan pagi ceria pendidik PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan mengaktualisasikan kegemarannya sendiri maksimal selama 60 menit sebelum kegiatan belajar dimulai dibawah pengawasan pendidik PAUD maupun orangtua.

Orangtua ataupun pendidik PAUD tidak perlu melarang anak untuk melakukan kegemarannya selama tersebut adalah kegemaran yang positif dan dilakukan secara wajar. Orangtua atau pendidik PAUD harus memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan mengaktualisasikan kegemarannya. Sebenarnya dengan mengaktualisasikan kegemarannya tersebutlah anak dapat menuangkan segenap perasaannya bahkan hal itu dapat mengurangi beban yang ada dipikiran mereka yang pada akhirnya dapat menstabilkan perkembangan emosi pada anak. Berbagai kegemarannya, seperti rasa senang, ceria, bahagia, puas, percaya diri, mandiri, dan lainnya.

4) Makan Bersama

Kegiatan pembiasaan makan bersama dapat dilakukan setiap satu minggu sekali. Pada kegiatan ini tidak sekedar dilakukan kegiatan makan bersama saja, tetapi juga diselingi dengan kegiatan lainnya, misalnya kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah makan, praktik makan sendiri, kegiatan

membersihkan tempat makanan dan minuman sendiri, serta kegiatan saling menukar makanan.

Selain mempererat hubungan antara pendidik PAUD dan anak serta antar anak, kegiatan pembiasaan makan bersama juga dapat melatih kemandirian anak yang ditunjukkan dalam kemampuannya mencuci tangan, makan sendiri, dan membersihkan tempat makanan dan minuman sendiri. Kegiatan saling tukar makanan juga dapat memupuk kepedulian pada anak.

5) TOMAT (Tolong, Maaf, Terima kasih)

Kegiatan pembiasaan TOMAT ditujukan untuk melatih keterampilan komunikasi pada anak. Secara rutin disetiap kesempatan pendidik PAUD menjelaskan kepada anak mengenai: kapan anak mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih. Mengapa anak harus mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih. Bagaimana cara anak mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih. Manfaat jika anak tidak segan mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih. Apa akibat jika anak segan mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih.

Kegiatan pembiasaan TOMAT dapat menjadikan anak memiliki sikap mau berbagi, menolong, membantu teman, mengendalikan perasaan, dan saling menghormati. Pendidik PAUD dapat memberikan *reward* berupa tanda bintang yang disematkan dibaju anak sebagai pujian bahwa ia merupakan anak yang tidak segan menolong temannya dan tidak malu mengucapkan kata maaf tatkala berbuat kesalahan.

6) Piket Kebersihan Kelas

Kegiatan pembiasaan piket kebersihan kelas dilakukan setiap hari secara terjadwal setelah anak pulang. Pendidik PAUD membentuk kelompok piket kebersihan dan menunjuk

satu anak sebagai ketua kelompok. Kegiatan ini dilakukan oleh anak dibawah pengawasan pendidik PAUD. Selain mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan, kegiatan anak untuk saling bekerja sama, memupuk rasa tanggung jawab anak, serta melatih anak untuk menjaga fasilitas KB atau TK.

7) Operasi Semut

Kegiatan pembiasaan operasi semut dapat dilaksanakan satu minggu sekali, dua minggu sekali, tiga minggu sekali, atau satu bulan sekali. Pada kegiatan pembiasaan operasi semut ini pendidik PAUD memberikan perintah kepada anak untuk: Berbaris melingkari halaman KB atau TK, maju kedepan sambil memungut sampah yang ditemukan, membuang sampah ditempat sampah.

Selain mengajarkan anak untuk dapat bekerja sama dalam menjaga kebersihan, kegiatan pembiasaan operasi semut ini mengajarkan kepada anak untuk dapat menjaga lingkungannya.

8) Menengok Teman yang Sakit

Kegiatan pembiasaan menengok teman yang sakit dilaksanakan secara rutin manakala ada anak di KB atau TK yang sakit dan minimal selama 3 hari sakitnya tak kunjung sembuh. Selain dapat memupuk kepedulian pada diri anak, kegiatan pembiasaan ini juga dapat mempererat hubungan antar anak pada KB atau TK.

9) Bersedekah

Kegiatan bersedekah dapat dilakukan setiap hari Jumat. Pendidik PAUD menggalang dana amal. Misalnya untuk pembangunan masjid kepada anak. Kemudian setelah satu bulan ada amal terkumpul, pendidik PAUD mengajak anak untuk berkunjung ke masjid yang sedang dibangun lalu bersama-sama menyerahkan dana amal ke pengurus pembangunan masjid.

Pada dasarnya pelaksanaan berbagai kegiatan pembiasaan diatas ditunjukan agar anak dapat berperilaku positif, baik terhadap dirinya atau terhadap orang lain. Jika anak sedari dini sudah dibiasakan untuk berperilaku positif, sangat dimungkinkan kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus hingga ia dewasa.

b. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan dapat diartikan sebagai upaya pengembangan aspek sosial dan emosi anak untuk usia diri oleh orangtua ataupun pendidik PAUD yang dilakukan secara serta merta akibat perilaku anak. Dengan demikian, pembiasaan spontan dapat dilakukan oleh orangtua ataupun pendidik PAUD kapan saja dan dimana saja, bahkan dapat memberikan *reinforcement* atau penguat terhadap perilaku baik itu perilaku yang positif maupun perilaku yang negatif.⁴⁰

c. Pembiasaan Keteladanan

Perlaksanaan pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan harus dibarengi dengan pelaksanaan pembiasaan keteladanan, baik oleh orangtua maupun pendidik PAUD. Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pemberian contoh perilaku positif dari orangtua maupun pendidik PAUD kepada anak dengan harapan anak dapat menirunya.

Disadari ataupun tidak, pada usia dini anak dapat merekam apa yang ia dengar serta apa yang ia lihat dengan sangat baik. Anak juga akan cenderung melakukan imitasi atau peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh orang dewasa, seperti orangtua dan pendidik PAUD. Kemudian pembiasaan keteladanan yang tidak disengaja berhubungan dengan berbagai sifat yang ditampilkan oleh orangtua atau pendidik PAUD. Misalnya seperti sifat murah senyum,

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 156.

penyabar, suka menolong, mau berbagi, mau bekerja sama, dan lain sebagainya.⁴¹

d. Pengondisian

Pengondisian berasal dari kata kondisi yang berarti keadaan, sedangkan pengondisian adalah perbuatan menciptakan suatu keadaan.⁴² Pengondisian adalah kegiatan yang dilakukan oleh orangtua maupun pendidik PAUD dalam menciptakan suatu keadaan yang mendukung terlaksananya kegiatan pembiasaan, baik di rumah maupun di KB atau TK. Ini adalah beberapa upaya pengondisian yang dapat dilakukan antara lain:⁴³

1) Pemberlakuan Tata Krama

Tata krama merupakan tata cara dalam kehidupan sosial atau berbagai cara yang dianggap baik dalam pergaulan antar manusia. Tata krama sering dikaitkan dengan aturan yang mengikat perilaku individu. Tata krama yang berlaku tersebut sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam) serta kegiatan pembiasaan TOMAT (Tolong, Maaf, Terima kasih).

2) Program Labelisasi Pribadi

Program ini dapat dijadikan sebagai alternatif-solusi oleh orangtua maupun pendidik PAUD agar anak mampu menjaga barang miliknya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap barang miliknya. Pada program ini orangtua atau pendidik PAUD cukup menempelkan identitas nama panggilan anak di setiap barang milik anak kemudian mengajarkan kepada anak untuk dapat membaca nama panggilannya.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 159 – 160.

⁴² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 586.

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 161-164.

3) Program Posterisasi

Program ini merupakan program kegiatan pembuatan dan pemasangan gambar-gambar menarik yang mendeskripsikan suatu imbauan kepada anak untuk melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Misalnya pendidik PAUD memasang gambar orang sedang membuang sampah ditempat sampah sebagai imbauan agar anak membuang sampah di tempat sampah, pendidik PAUD memasang gambar dua orang anak sedang berjabat tangan di tembok kelas sebagai imbauan agar anak senantiasa berjabat tangan dengan temannya manakala saling bertemu dan lain sebagainya.

4) Kotak Temuan

Kotak temuan merupakan sebuah benda kosong yang diletakkan oleh pendidik PAUD disamping papan tulis yang digunakan oleh anak untuk menaruh berbagai benda yang bukan miliknya, anak bersegera menaruhnya di kotak temuan kemudian melaporkan temuannya kepada pendidik PAUD. Keesokan harinya pendidik PAUD mengumumkan kepada anak terkait dengan temuan tersebut. Pengadaan kotak temuan ini sangat mendukung pelaksanaan pembiasaan TOMAT (Tolong, Maaf, Terima kasih).

5) Pengadaan Alat Kebersihan

Pengadaan alat-alat kebersihan sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembiasaan yang diadakan misalnya seperti sapu, cikrak, dan tempat sampah.

B. Kerangka Berfikir

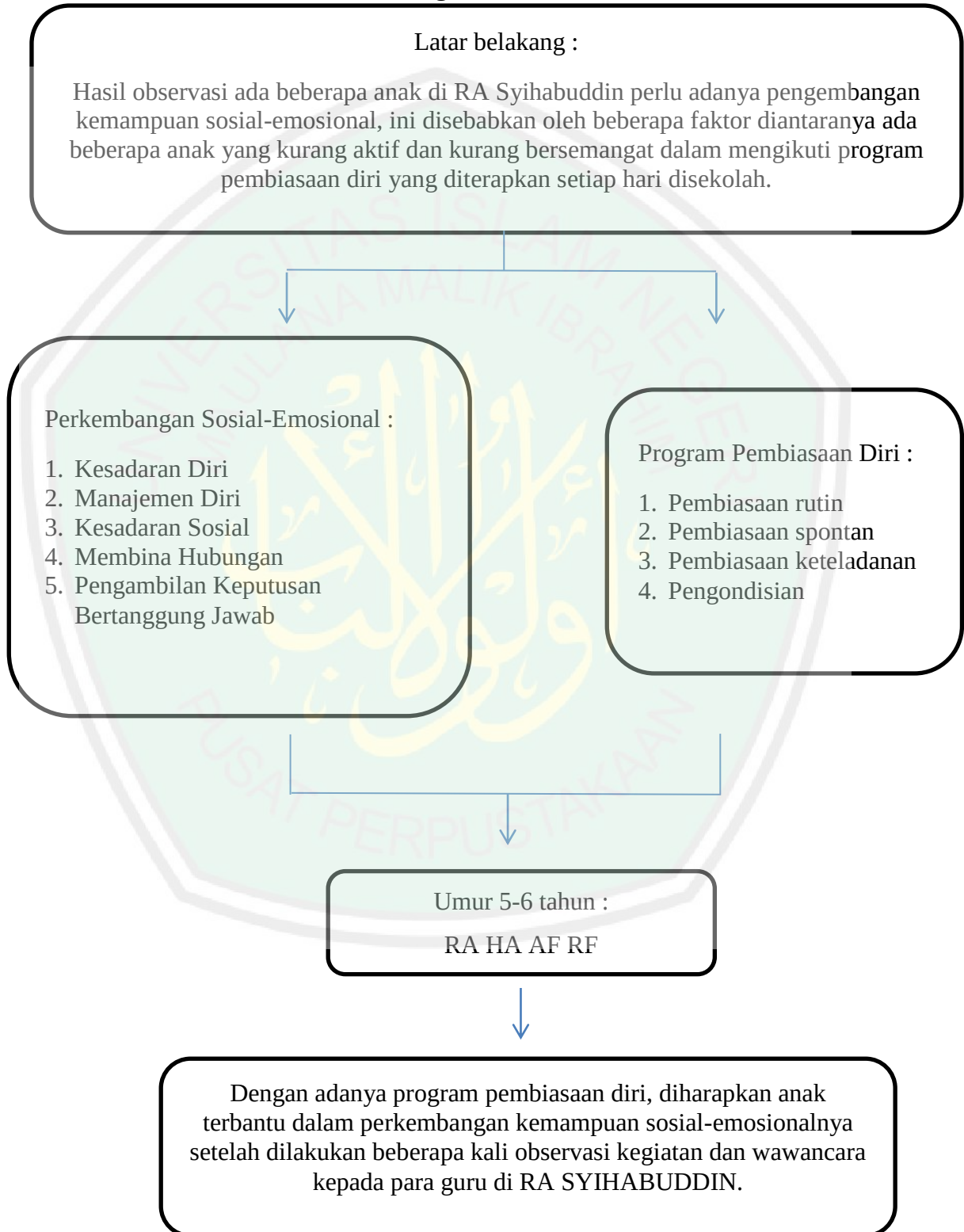
Di era sekarang masih banyak anak yang belum sepenuhnya diberikan rangsangan perkembangan sosial-emosional dari orangtuanya atau gurunya sedangkan hal ini sangat berpengaruh untuk perkembangan lainnya.

Sedangkan anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, itulah sebabnya praktik penyelenggaraan PAUD sangatlah penting, karena melalui itu pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung optimal dan itu sangat berpengaruh terhadap kehidupannya kelak. Kemampuan sosial-emosional anak di RA Syihabuddin perlu kembali untuk dikembangkan, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ada beberapa anak yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan diri yang diterapkan setiap hari. Kecenderungan ini yang mendorong peneliti untuk mengembangkan sosial-emosional anak melalui beberapa program pembiasaan.

Beberapa karakteristik perkembangan sosial-emosional anak yang telah kemukakan oleh beberapa teori dan juga menjadi kompetensi inti dari salah satu organisasi yang terfokus untuk mengembangkan sosial dan emosional anak bernama CASEL, antara lain: (1) Mengenali emosinya, (2) Dapat mengelola emosinya, (3) Dapat berhubungan baik dengan orang lain (Empati), (4) Menghargai Perbedaan, dan (5) Komunikasi, dari beberapa karakteristik diatas maka akan dihubungkannya dengan salah satu program di RA Syihabuddin, yaitu program pembiasaan diri.

Program pembiasaan diri adalah program yang mengajak anak-anak untuk membiasakan perbuatan positif, kegiatan ini mencakup berbagai kegiatan untuk membantu anak melakukan pembiasaan-pembiasaan sederhana agar dilaksanakan dan langsung dipraktikkan di kehidupan selanjutnya. Beberapa contoh kegiatan pembiasaan diri yang sering dilakukan adalah pembiasaan rutin, spontan, keteladanan dan pengondisian, sehingga dengan cara ini dapat mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak.

Tabel 2.5
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin mengetahui segala bentuk fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk kata menjadi sebuah kalimat.⁴⁴

Bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis suatu kasus. Kasus ini bisa mengenai seorang individu, kasus disuatu daerah, ataupun kasus-kasus yang terjadi di lembaga sekolah maupun lembaga lainnya.⁴⁵

Bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.⁴⁶ Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena ingin mendeskripsikan atau menggambarkan penelitian terkait pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri juga peneliti menganalisis kasus tentang penerapan

⁴⁴ Fauzan Almansyur dan M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 115.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 185.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73.

program pembiasaan diri yang ada di RA Syihabuddin untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil dari penelitian tersebut. Sehingga mengetahui isi dalam penulisan ini.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain atau guru di RA Syihabuddin merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya peneliti yang mampu memahami kaitannya kenyataan-kenyataan di lapangan atau adanya hubungan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada kegiatan penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan atau berlangsungnya dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data- data yang diinginkan. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah di RA Syihabuddin Kabupaten Malang dan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti sudah melakukan beberapa kali observasi dan tertarik untuk meneliti di RA Syihabuddin;
2. RA Syihabuddin telah menyelenggarakan program pembiasaan-pembiasaan diri yang didampingi oleh para guru atau pengembangan kemampuan sosial-emosional pada anak usia 5-6 tahun dan menjadi topik dalam penelitian ini, sedangkan program pembiasaan diri tersebut menjadi acuan SOP RA Syihabuddin;

3. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar dan terarah bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:⁴⁷

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (wawancara) yang dilaksanakan di RA Syihabuddin. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Informasi dari kepala sekolah,
- b. Informasi dari guru-guru kelas, dan
- c. Tempat terjadinya aktivitas yaitu ruang kelas dan halaman sekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya (Dokumentasi). Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait (anak-anak).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabet, 2016). hlm. 222.

observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁴⁸

1. Catatan Lapangan (Observasi)

Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data yang pengisiannya berdasarkan pengamatan langsung dikelas dan dilakukan sendiri oleh para peneliti (Observasi partisipatif). Dengan metode ini peneliti bisa menemukan berbagai pemecahan masalah pada pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui kegiatan atau program pembiasaan diri di RA Syihabuddin dan begitu sebaliknya, karena guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak.

Tabel 3.1
Instrumen Observasi

Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
Kesadaran Diri	Mengidentifikasi masalah	
	Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
	Percaya diri	
Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	
	Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	
	Motivasi diri	
Kesadaran Sosial	Empati	
	Menghargai perbedaan	
	Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	
Membina Hubungan	Komunikasi	
	Membangun hubungan	
	Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
Pengambilan Keputusan	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang	

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 224 - 244.

Bertanggung Jawab	lain)	
	Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
	Tanggung jawab etis	

2. Wawancara

Wawancara dilakukan penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Wawancara ini dilakukan agar subyek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk para guru kelas, beberapa guru yang ada di RA Syihabuddin untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi, tentang:

- Cara guru dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak.
- Pemilihan program pembiasaan diri yang cocok untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak.
- Persiapan guru untuk melaksanakan program pembiasaan diri di kelas atau diluar kelas.
- Perubahan positif yang terjadi pada anak dalam lingkup perkembangan sosial-emosionalnya.

Tabel 3.2
Instrumen Wawancara

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Apa tujuan adanya program pembiasaan diri? Apa untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional pada anak?	
Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan diri selama ini? Apa faktor pendukung dan faktor penghambatnya?	
Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua terhadap penanaman program pembiasaan diri?	
Apa saja penerapan program pembiasaan diri di kelas?	
Bagaimana upaya guru untuk menerapkan program pembiasaan diri?	

Bagaimana upaya penerapan program pembiasaan diri pada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya?	
Apa sudah efektif penerapan kegiatan pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak selama ini?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah gambaran umum sekolah RA Syihabuddin, daftar nama-nama anak didik, foto kegiatan para guru yang membantu anak-anak menerapkan beberapa program pembiasaan diri, foto kegiatan anak pada saat melakukan program pembiasaan diri, foto pelaksanaan wawancara dengan para guru dan dokumen yang ada di dalam sekolah.

4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yang artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan dilanjutkan teknik triangulasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi sebuah data, yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis kualitatif yaitu data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁴⁹ Analisis data pada

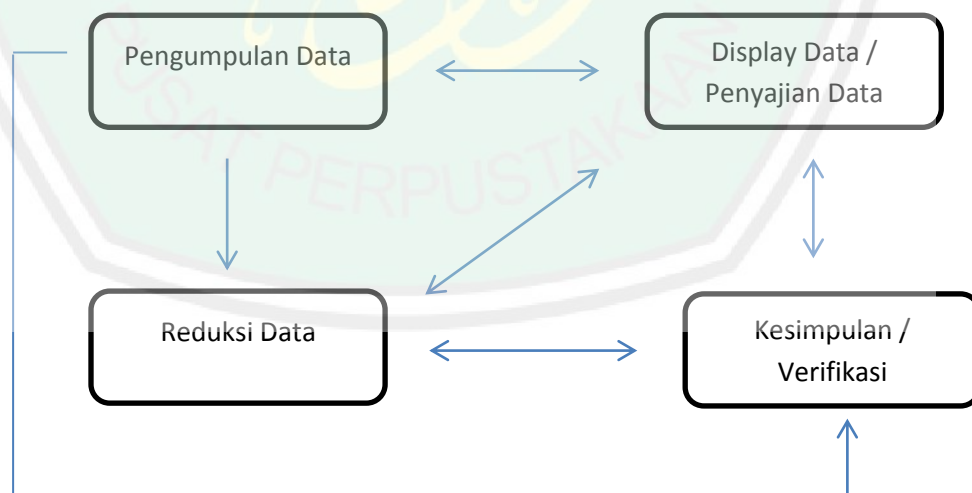
⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 268.

penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).⁵⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) dalam bukunya Sugiyono menyatakan :

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”.⁵¹

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian di RA Syihabuddin, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Analisis Data di lapangan). Analisis tersebut terdiri dari empat alur analisis yaitu :⁵²

Tabel 3.3
Teknik Analisis Data



⁵⁰ Fauzan Almansyur dan M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 246.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung,: Penerbit Alfabet, 2016), hlm. 245.

⁵² Ibid., hlm. 245 - 250.

1. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi yang dilakukan peneliti di RA Syihabuddin.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Pemilihan dan pemusatan data yang didapatkan dari pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi di RA Syihabuddin.

3. Display Data

Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan pelaksanaan pentingnya pengembangan kemampuan sosial-emosional anak dengan program pembiasaan diri, bagaimana hasilnya serta bagaimana permasalahan yang dihadapi di RA Syihabuddin.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah analisis dilakukan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa jadi tidak karena rumusan masalah ini bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, bagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian-bagian pendekatan dan jenis penelitian diatas. Rancangan penelitian kualitatif ini dengan

membaca berbagai informasi tertulis, gambar atau fenomena, berfikir serta melihat objek dan aktifitas para guru dan anak-anak yang ada di sekelilingnya dengan cara melakukan teknik pengumpulan data dari data primer dan sekunder. Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (atau yang terdiri atas tempat, subyek atau obyek, dan aktivitas).⁵³

Adapun prosedur penelitian ini antara lain secara umum, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan Penelitian
 - a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
 - b. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.
 - c. Pengumpulan data.
 - d. Melakukan analisis data.
 - e. Membuat laporan hasil penelitian.
 - f. Membuat Kesimpulan.
2. Prosedur Perizinan
 - a. Pembuatan surat dari pihak Universitas
 - b. Membuat perjanjian
3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian
 - a. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan (observasi).
 - b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut :

 - 1) Melakukan observasi,
 - 2) Melakukan dokumentasi,
 - 3) Mewawancarai kepala sekolah,

⁵³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 53.

- 4) Mewawancarai para guru, dan
- 5) Mengelola hasil wawancara atau analisis data.

c. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu:

- 1) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- 2) Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki kembali.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang paparan data dan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

A. Paparan Data

1. Data Wawancara

Pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri di RA Syihabuddin, sebagai berikut :

- a. Tujuan program pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak.

Tujuan pemberian program pembiasaan ini adalah agar anak-anak terbiasa melakukan tindakan-tindakan positif,⁵⁴ pemberian sesuatu yang baik yaitu melalui berbagai macam program pembiasaan diri di RA Syihabuddin, pembiasaan tersebut antara lain seperti pembiasaan 3S - senyum sapa salam, bercerita, doa dan makan bersama, 9 PILAR karakter yang memberi pesan baik untuk anak-anak.⁵⁵ Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bu Qurrotuaini, S.T.⁵⁶

- b. Pelaksanaan program pembiasaan diri selama ini.

Selama RA Syihabuddin dibangun setiap semester selalu ada perbaikan terhadap program pembiasaan diri karena selalu ingin memberi hal-hal positif pada anak, jika ada salah satu pembiasaan yang kurang optimal dilakukan maka akan terus berusaha mengoptimalkan pelaksanaan program pembiasaan ini.⁵⁷ Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bu Qurrotuaini, S.T.

⁵⁴ 01/W1a/18-03/2019, hlm. 46.

⁵⁵ 01/W1b/18-03/2019, hlm. 46.

⁵⁶ 02/D1/18-03/2019, hlm. 10.

⁵⁷ 01/W2a/18-03/2019, hlm. 47.

- c. Komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua / wali murid tentang program pembiasaan diri terhadap pengembangan kemampuan sosial-emosional anak.

Setiap satu bulan sekali ada pertemuan antara guru dengan wali murid yang membicarakan tentang pelaporan tumbuh kembang atau perkembangan anak selama satu bulan.⁵⁸ Dari semua diskusi para wali murid selalu bercerita tentang pembiasaan disekolahkan dibawa oleh anak dirumah, tentang 9 PILAR karakter sangat membekas dihati anak dan diterapkan dirumah bahkan sosial-emosional anak selama ini terbantu dengan beberapa pembiasaan diri yang diterapkan di sekolahan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bu Qurrotuaini, S.T.

- d. Kegiatan pembiasaan diri dikelas.

Penerapan pembiasaan diri ini sudah dilaksanakan sejak anak datang ke sekolah hingga pulang, dan pembiasaan yang diterapkan dikelas antara lain seperti (TOMAT – tolong, maaf, terima kasih) terus doa bersama sebelum makan dan selesai makan dengan dipimpin dari anak, makan bersama, sikat gigi, piket kebersihan kelas, sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas bu Binti Khoirun Ni'mah.⁵⁹

- e. Penerapan program pembiasaan diri.

Sesuai dengan tujuan program pembiasaan begitu juga penerapan pembiasaan diri selalu berbeda setiap tahunnya,⁶⁰ bahkan penerapan harus terus dilakukan setiap hari, sedangkan untuk anak-anak yang masih belum fokus selalu didampingi oleh gurunya agar anak terus terbiasa dengan pembiasaan diri ini. Dalam penerapan program pembiasaan guru menekankan atau diberitahu agar anak-

⁵⁸ 01/W3/18-03/2019, hlm. 48.

⁵⁹ 02/W1a/18-03/2019, hlm. 49.

⁶⁰ 02/W2b/18-03/2019, hlm. 49

anak mengikuti pembiasaan juga distimulus, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sentra/kelas bu Lilis Pujiati.⁶¹

- f. Upaya penerapan program pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah hingga guru juga memiliki cara yang berbeda-beda, program pembiasaan diri sudah membantu perkembangan sosial-emosional anak kelas RA B, sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas bu Binti Khoirun Ni'mah adalah.⁶² Ada guru yang hanya saja mendampingi tetapi ada guru juga yang berupaya untuk terus mengingatkan anak dan menstimulus setiap penerapan pembiasaan-pembiasaan diri, keterangan ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru sentra/kelas bu Nuzula Mardiyah.⁶³

- g. Efektifitas penerapan program pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak.

Program pembiasaan sudah efektif karena anak sudah menerapkan beberapa program pembiasaan dengan baik, sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas bu Binti Khoirun Ni'mah.⁶⁴ Selama penerapan program pembiasaan diri memberikan perubahan kepada anak yang kurang dalam perkembangan sosial-emosionalnya sehingga adanya peningkatan, sesuai hasil wawancara dengan guru sentra/kelas bu Lilis Pujiati.⁶⁵ Beberapa program pembiasaan sudah efektif untuk dijalankan seperti penerapan 3S senyum, sapa salaman, makan bersama, sikat gigi dan beberapa yang lain, sedangkan seperti pembiasaan (TOMAT - tolong, maaf, terima kasih) ada anak yang masih perlu diingkat kembali, tetapi perkembangan sosial-emosionalnya anak kelompok B sudah bagus

⁶¹ 03/W2a/18-03/2019, hlm. 52.

⁶² 02/W3a/18-03/2019, hlm. 50.

⁶³ 03/W3b/18-03/2019, hlm. 54.

⁶⁴ 02/W4a/18-03/2019, hlm. 50.

⁶⁵ 03/W4b/18-03/2019, hlm. 54.

karena sudah tahu tanggung jawab, dapat minta maaf, dapat antre, dapat berkata permisi, sesuai hasil wawancara dengan guru sentra/kelas bu Nuzula Mardiyah.⁶⁶

Program pembiasaan di RA Syihabuddin bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap anak-anak, bahkan setiap semester adanya perubahan program pembiasaan atau SOP untuk terus menjadi yang terbaik, salah satu alasan diadakannya program pembiasaan juga untuk mengembangkan kemampuan anak-anak terutama anak kelompok B agar terbiasa melaksanakan berbagai program pembiasaan seperti (3S - senyum, sapa, salam) yang diterapkan oleh anak ketika penyambutan dan penjemputan dengan dampingan guru piket, sering mengucapkan tolong, maaf terimakasih atau permisi, terbiasa mengungkapkan perasaan dengan bercerita, melaksanakan doa dan makan bersama, pembiasaan sikat gigi setelah makan, sholat dhuha setiap hari kamis jumat dan bersedekah.

Komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid diadakan setiap satu bulan sekali untuk memberikan perkembangan setiap anak yang juga menceritakan beberapa pembiasaan anak yang sudah terbiasa dengan apa yang diterapkan oleh sekolah, sudah mengetahui tanggung jawabnya, mampu mengolah emosinya sendiri dengan beberapa pembiasaan tersebut, berempati terhadap temannya atau berkomunikasi dengan baik, dan juga mau mendengarkan temannya bercerita. Sedangkan upaya guru untuk terus menerapkan pembiasaan agar membantu mengembangkan sosial-emosional anak terus dibimbing dengan sikap tegas dan penyayang yang sesuai dengan apa yang diceritakan oleh beberapa guru. Selama ini kelompok B selalu menerapkan program pembiasaan atau SOP RA Syihabuddin yang diberikan dan juga terbantu untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya anak dari program pembiasaan diri tersebut.

⁶⁶ 04/W4b/18-03/2019, hlm. 58.

2. Data Observasi

a. Kesadaran diri

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 maret 2019, pengembangan kemampuan sosial-emosional anak terbantu dengan beberapa program pembiasaan diri yang sudah diterapkan di RA Syihabuddin pada anak kelompok B dengan poin anak mulai mengenal pengaruh emosionalnya terhadap tindakan berarti anak mulai menampakkan aspek kesadaran dirinya yang mampu mengenali emosi, pikiran dan bagaimana anak dapat memengaruhi perilaku atau tindakan. Pada kesadaran diri juga mampu membuat anak memiliki rasa percaya diri kuat dan optimis, tindakan ini terbukti melalui program pembiasaan diri ketika anak melakukan kegiatan pagi ceria atau bercerita dimana anak-anak diajak untuk bercerita didepan untuk didengarkan kepada anak-anak yang lain, bercerita tentang 9 pilar karakter,⁶⁷ yang berisi tentang cerita karakter dan juga ada lagu yang membuat anak-anak menjadi lebih mudah untuk mengingat dan kegiatan ketika anak melakukan kesalahan untuk dibiasakan mengucapkan maaf.⁶⁸

Program pembiasaan yang mengembangkan poin-poin sosial-emosional anak ini dibantu oleh para guru kelas sehingga tetap terkontrol bahkan anak semakin berkembang dengan pelaksanaan program pembiasaan ini.

b. Manajemen diri

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Maret 2019, anak mulai dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain telah diterapkan di program pembiasaan diri pengondisian. Ketika ada anak yang marah-marah maka anak spontan membacakan “hadits tentang tidak boleh marah” sehingga anak yang berperilaku agresif tersebut memahami kalau

⁶⁷ 03/D11/27-03/2019, hlm. 15.

⁶⁸ 02/Ob4/27-03/2019, hlm. 37.

perilaku tersebut akan merusak diri sendiri dan orang lain, anak dapat mengatur emosi dan perilaku. Bahkan anak yang mampu melaksanakan makan secara mandiri, hingga mampu membersihkan sisa makanan yang jatuh dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah maka anak tersebut memotivasi dirinya sendiri yang masuk kedalam poin manajemen diri.⁶⁹

Anak yang dapat mengendalikan emosinya bisa masuk kedalam poin manajemen diri dan anak yang mampu mengendalikan diri untuk tidak bersifat impulsif bisa diakukannya ketika kegiatan sikat gigi dan makan bersama – ketika anak mau mengantre,⁷⁰ secara tidak langsung anak mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya melalui program pembiasaan diri dari kegiatan pongondisian.

c. Kesadaran sosial

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 April 2019, kasadaran sosial anak meliputi beberapa poin yaitu : empati, menghargai perbedaan dan menghormati orang lain. Anak mampu melaksanakan 3 poin itu melalui program pembiasaan diri seperti bersedekah, menengok teman sakit. Guru memberikan stimulus untuk anak-anak mau bersedekah,⁷¹ setiap hari jumat dan mau mendoakan temannya yang sedang sakit dengan mengucapkan “syafakillah” bersama-sama. Anak-anak juga terbiasa merespon sapaan dari temannya atau gurunya sehingga mampu mengenal sosial atau lingkungannya.⁷²

Program pembiasaan yang mendukung poin kesadaran sosial adalah (3S – senyum, sapa dan salam). Anak yang mampu menerapkan 3S ini berarti anak dapat menghormati orang lain yang mau mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua seperti gurunya dan mampu menyapa dengan senyum.

⁶⁹ 01/Ob2/27-02/2019, hlm. 21.

⁷⁰ 01/D18/27-02/2019, hlm. 18.

⁷¹ 01/D10/25-04/2019, hlm. 15.

⁷² 03/Ob3/25-04/2019, hlm. 41.

d. Membina hubungan

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 April 2019, beberapa anak sudah menampakan bahwa mereka dapat membina hubungan dengan orang lain. Ketika ada anak yang tidak membawa minum maka secara tidak langsung anak menolong dengan membagi minumannya, berarti anak menerapkan pembiasaan (TOMAT – tolong, maaf dan terima kasih) karena anak menolong temannya. Bahkan beberapa program pembiasaan diri juga terbantu dengan poin ini yaitu piket kebersihan kelas,⁷³ meskipun setiap harinya ada anak yang sudah terjadwal tetapi rasa tolong-menolong anak sudah tertanam, ketika kegiatan operasi semut atau kerja bakti anak juga menolong beberapa temannya yang belum menyelesaikan tugasnya dengan bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama. Ketika kegiatan sholat dhuha berjamaah anak-anak kelompok B juga mampu membangun hubungan dengan temannya yang lain kelompok A atau KB.⁷⁴

e. Pengambilan keputusan bertanggung jawab

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Maret 2019, anak mulai dapat menampakan rasa tanggung jawab yang dibantu oleh para gurunya, bahkan program pembiasaan diri telah memberi ruang untuk anak mampu memahami dirinya dengan interaksi sosial. Ada dua program pembiasaan diri yang mendukung poin pengambilan keputusan bertanggung jawab, adalah: 1) anak dapat membuang sampah pada tempatnya yang sudah diterapkan melalui pembiasaan keteladanan, 2) piket kebersihan kelas - tanggung jawab masuk kedalam kompetensi perkembangan sosial-emosional yang menunjukkan keterampilan anak dalam interaksi sosial kedepannya, dan 3) doa bersama⁷⁵ – penerapan ini

⁷³ 03/D7/25-04/2019, hlm. 14.

⁷⁴ 03/Ob1/25-04/2019, hlm. 37.

⁷⁵ 03/D4/27-03/2019, hlm. 13.

memberikan kesempatan pada anak untuk pemimpin yang setiap harinya bergantian, pemimpin ini bertugas untuk memimpin doa bersama sehingga anak dapat memahami tugas yang diberikan dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.⁷⁶

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan dokumen analisis sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan di RA Syihabuddin terbagi kedalam dua semester. Peneliti melaksanakan penelitian pada semester dua karena dilakukannya penelitian ini pada semester dua, untuk memperoleh data yang telah disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun hasil observasi peneliti di RA Syihabuddin, dapat diketahui bahwa program pembiasaan diri ini telah mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak dengan bantuan para guru kelas juga wali kelas dikelompok B.

Adapun beberapa program pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak di RA Syihabuddin kelompok B yang peneliti lakukan selama 3 bulan, sebagai berikut:

1. Pembiasaan Rutin

Anak-anak kelompok B telah melaksanakan pembiasaan rutin dengan bantuan para guru kelas atau guru sentra, dengan cara anak-anak melakukan program pembiasaan rutin yang setiap harinya dilakukan disekolah. Program pembiasaan rutin yang dilakukan diantaranya:

⁷⁶ 02/Ob3/27-03/2019, hlm. 33.

a. 3S (Senyum, Sapa dan Salaman)⁷⁷

Pembiasaan ini terbukti ketika anak-anak datang ke sekolah, para guru piket sudah bertugas didepan pintu gerbang untuk menyambut anak-anak datang dengan (3S - senyum, sapa, salaman), pembiasaan ini juga tetap diterapkan ketika anak selesai belajar dan bermain atau pamitan pulang. Pembiasaan (3S - senyum, sapa, salaman) ini ternyata memberikan dampak baik terhadap kedekatan anak dengan guru atau anak dengan teman sebayanya, anak juga terbantu dalam sosial-emosionalnya sesuai dengan poin perkembangannya tentang empati yang dapat berhubungan dengan orang lain atau memiliki rasa kepekaan pada anak terhadap perasaan orang lain yang memberi respons baik.

b. Doa bersama⁷⁸

Ketika pembelajaran berlangsung anak-anak dibiasakan melaksanakan doa bersama diruang bersama, tempat berkumpulnya semua anak-anak dari kelas KB, kelompok A dan kelompok B. Doa yang dibacakan adalah doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa sebelum belajar, dan surat Al-fatihah. Doa bersama juga dilakukan ketika anak mau makan - selesai makan dan doa selesai belajar - bermain, pelaksanaan pembiasaan ini ketika sudah memasuki kelas sentra yang dipimpin anak secara bergantian sesuai dengan urutan absen, pembiasaan ini dapat membuat anak mengenali emosinya yang mengikuti peraturan dari pemimpin sedangkan pada anak yang menjadi pemimpin untuk memiliki rasa tanggung jawab sehingga anak memanfaatkan emosi secara produktif. Beberapa poin tersebut mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak.

c. Makan bersama⁷⁹

Pembiasaan makan bersama ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari rabu, pembiasaan ini tidak hanya melaksanakan makan

⁷⁷ 03/D1/27-02/2019, hlm. 12.

⁷⁸ 03/D4/27-02/2019, hlm. 12.

⁷⁹ 03/D5/27-02/2019, hlm. 13.

bersama tetapi banyak kegiatan didalamnya, sebelum anak dapat melaksanakan makan bersama, anak-anak diperintahkan untuk doa bersama lalu cuci tangan sebelum makan dengan budaya mengantre untuk lanjut anak makan secara mandiri. Guru juga memberikan peringatan setiap sebelum makan jika ada anak yang ingin berbagi makanan kepada temannya, sehingga tetap memberikan hubungan baik dalam komunikasi setiap anak kepada guru atau anak kepada teman sebaya. Pembiasaan ini memberikan stimulus pengembangan sosial-emosionalnya dengan budaya mengantre anak bisa mengelola emosinya, anak mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.

Ketika anak dapat makan bersama tetapi mandiri, sangat membantu emosional anak tersebut, karena setelah selesai makan anak juga diwajibkan untuk membereskan atau membersihkan makanannya secara mandiri.

d. Pagi ceria⁸⁰

Pada pembiasaan rutin yang setiap hari dilakukan adalah pembiasaan pagi ceria yang diisi dengan beberapa anak maju kedepan untuk bercerita yang mengungkapkan perasaannya juga mengajarkan anak bersikap percaya diri, cerita ini juga diajarkan kepada anak untuk mengekspresikan ceritanya dengan bantuan guru yang bertugas. Pembiasaan ini mengajarkan anak untuk mengenal emosinya yang dapat menstabilkan perkembangan emosional pada anak, seperti rasa senang, cerita, bahagia, puas, percaya diri dan mandiri ketika anak bercerita didepan teman-temannya.

e. TOMAT (Tolong, Maaf dan Terima kasih)⁸¹

Pembiasaan yang memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan kemampuan sosial-emosional anak dengan menerapkan pembiasaan ini, pembiasaan yang mengajarkan anak untuk sering mengucapkan tolong, maaf dan terima kasih dengan

⁸⁰ 03/D3/27-02/2019, hlm. 13.

⁸¹ 03/D2/27-02/2019, hlm. 12.

bantuan para guru ketika pembelajaran berlangsung, karena pembiasaan ini anak dapat mengucapkan kata ini dengan mengenal lingkungan sosialnya, juga dapat memberikan kesempatan anak dalam berkomunikasi. Guru juga memberikan alasan yang tepat untuk kapan anak dapat mengucapkan kata tolong, maaf, terima kasih dan menyapa.

Dampak yang diberikan terhadap pembiasaan (TOMAT - tolong, maaf, terima kasih) ini dapat menjadikan anak memiliki sikap mau berbagi, menolong, membantu teman, mengendalikan perasaan, dan saling menghormati. Anak juga terbantu membina hubungan baik dengan teman sebaya, ketika anak mengucapkan maaf berarti anak dapat menyelesaikan konflik dengan anak lainnya, dan ketika anak memahami perkataan tolong berarti anak tersebut memerhatikan kepentingan sosial yang senang menolong anak lainnya, anak juga dapat bersikap senang berbagi rasa, bergaul atau bekerja sama dengan dapat mengucapkan perkataan terima kasih setelah dapat bantuan atau kegiatan lainnya.

f. Piket kebersihan kelas⁸²

Piket ini dilaksanakan setiap hari ketika anak selesai makan, kegiatan berupa anak membersihkan sisa makanan yang terjatuh kelantai atau karpet, pembiasaan ini tetap pada pengawasan guru kelas. Anak juga terbagi kelompok 4 anak yang mengajarkan anak untuk dapat bersikap bekerja sama sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dua pion kerja sama tim dan tanggung jawab masuk kedalam kompetensi ini perkembangan sosial-emosional yang menunjukkan keterampilan anak dalam berhubungan.

g. Operasi semut (kerja bakti)⁸³

⁸² 03/D7/27-03/2019, hlm. 14.

⁸³ 03/D/827-03/2019, hlm. 14.

Pembiasaan operasi semut adalah pembelajaran yang memberikan pesan untuk menjaga lingkungan. Operasi semut ini dilakukan setiap hari kamis, dengan kegiatan anak berbaris melingkar di halaman untuk memungut sampah yang ditemukan dengan dilanjut membuang sampah ditempat sampah. Anak juga diajarkan untuk bekerja sama ketika mengambil sampah saat membersihkan lingkungan halaman sekolah.

Pembiasaan yang mengembangkan sosial-emosional anak dengan cara untuk menjaga lingkungan atau berempati dan juga bersikap bekerja sama dengan guru atau anak-anak lainnya.

h. Sikat gigi⁸⁴

Pembiasaan sikat gigi bertujuan agar anak-anak terbiasa melaukan sikat gigi sebelum atau sesudah makan, penerapan ini dilakukan setelah anak-anak makan bersama. Jika ada anak yang selesai makan maka langsung diarahkan untuk sikat gigi dengan tetap membudayakan antri agar emosionalnya terbantu. Dalam pembiasaan sikat gigi ini ada beberapa poin yang masuk dalam pengembangan sosial-emosional anak, antara lain: 1) Mampu mendengarkan orang lain, 2) Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif – ketika anak mau antri, dan 3) Mampu berkomunikasi dengan orang lain.

i. Sholat dhuha⁸⁵

Setiap hari kamis dan jumat anak RA B dibiasakan mengikuti program pembiasaan sholat dhuha bersama diruang bersama dengan anak RA A dan KB sehingga anak akan memperlihatkan caranya membina hubungan dengan anak-anak lainnya, anak pun terlihat berhubungan baik dan mudah bergaul.

j. Bersedekah⁸⁶

⁸⁴ 03/D6/27-03/2019, hlm. 13.

⁸⁵ 03/D9/27-03/2019, hlm. 14.

⁸⁶ 03/D10/25-04/2019, hlm. 15.

Bersedekah memberikan ajaran yang positif untuk anak membiasakan kegiatan ini ketika sudah bersosial. Pembiasaan bersedekah ini dilakukan setiap hari jumat, setelah anak-anak menyelesaikan sholat dhuha, maka kotak sedekah berjalan keliling. Pembiasaan sedekah ini mengajarkan anak-anak mau berbagi atau meyisihkan uangnya untuk orang-orang yang kurang mampu. Pengembangan kemampuan sosial-emosionalnya anak-anak akan memiliki sifat empati kepada orang lain dan juga anak-anak dapat menghargai perbedaan.

- k. Menengok teman sakit (Gurunya) atau mendoakan temannya yang sakit

Kegiatan menengok teman sakit ini telah diterapkan pada guru di RA Syihabuddin, ketika ada salah satu murid yang sudah tidak masuk selama 3 hari berturut-turut maka guru akan menjenguknya. Pembiasaan pada anak, guru memberitahukan berita tentang anak yang sedang sakit dan kemudian anak-anak diajak untuk mendoakannya, sehingga anak-anak akan peduli atau empati kepada temannya yang lain.

- l. 9 PILAR Karakter⁸⁷

Pelaksanaan 9 PILAR Karakter ini setelah anak-anak murojaah, sedangkan isi dari PILAR adalah cerita sederhana beserta gambar karakter-karakter anak seperti anak harus berbuat jujur, anak mandiri, anak dapat bertanggung jawab dan banyak sekali. Sehingga 9 PILAR ini mampu membuat anak-anak menceritakan isi kembali ceritanya bahkan mempraktekannya langsung. Pembiasaan ini membuat anak menjadi lebih terkontrol sosial-emosionalnya.

2. Pembiasaan Spontan

Hasil observasi yang dilakukan kepada anak di RA Syihabuddin, diketahui bahwa anak telah melaksanakan pembiasaan spontan dengan

⁸⁷ 03/D11/25-04/2019, hlm. 15.

bantuan para guru, pembiasaan spontan adalah upaya pengembangan kemampuan sosial-emosional anak oleh guru atau orangtua akibat perilaku anak. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru diantaranya guru membiasakan menawarkan bantuan dengan baik, meminta tolong dengan sopan baik dengan sesama guru ataupun dengan peserta didik. Tujuan kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan guru adalah untuk mengembangkan sosial-emosional anak, dengan catatan beberapa poin seperti anak dapat mengekspresikan suasana emosinya ketika ada guru menawarkan bantuan kepada anak, guru dan anak juga terbantu dalam berkomunikasi atau berhubungan sehingga anak dapat mengenal lingkungan sosialnya kelak.

Pembiasaan spontan dilakukan oleh guru atau orangtua dengan pemberian *reinforcement* atau penguat terhadap perilaku positif atau negatif anak. Ketika anak melakukan tindakan positif maka anak berhak mendapat *reward* atau hadiah berupa sticker bintang yang sudah disiapkan, dan sebaiknya jika anak melakukan tindakan negatif maka anak akan mendapat hukuman atau *punishment* tetapi hukuman ini disesuaikan terhadap perkembangan atau kemampuan anak, contoh dari hukumannya adalah anak disuruh duduk dipojoh kelas dengan mengucapkan istighfar 3 kali agar anak menyadari kesalahan atau tindakan yang sudah dilakukan.⁸⁸

3. Pembiasaan Keteladanan

Hasil observasi yang dilakukan kepada anak-anak di RA Syihabuddin, anak telah melaksanakan metode pembiasaan keteladanan. Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pemberian contoh perilaku positif dari guru kepada anak dengan harapan anak dapat menirukannya, bentuk pembiasaan keteladanan yang telah guru diantaranya guru sudah mempunyai sifat murah senyum,⁸⁹ yang selalu ditampilkan ketika anak mulai datang ke sekolah sampai anak-anak meninggalkan sekolah,

⁸⁸ 03/D13/25-04/2019, hlm. 16.

⁸⁹ 03/D14/25-04/2019, hlm. 17.

tujuannya agar memberikan stimulus kepada anak untuk terus tersenyum, guru juga selalu berpakaian yang rapih hingga anak-anak meniru untuk berpakaian rapi. Guru membiasakan keteladanan menjaga lingkungan sekolah dengan cara guru memberi contoh memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah lalu membuangnya ke tempat sampah, sehingga ada anak yang melihat sampah langsung membuangnya ketempat sampah. Tujuan kegiatan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengembangkan sosial-emosional anak, anak mampu menunjukkan sikap kerjasama juga menunjukkan sikap mau berbagi makanan atau meminjamkan barang yang dimilikinya.

Salah satu pembiasaan keteladanan di RA Syihabuddin adalah melalui cerita buku pilar, dalam buku pilar memberikan cerita-cerita singkat untuk dilanjutkan kepada guru dalam menyampaikan cerita yang dapat menarik anak dengan sesuai pada bab buku tersebut, buku pilar juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang memberikan contoh untuk gambar yang dapat anak tiru dan juga gambar yang tidak boleh anak menirunya. Isi dari buku pilar ini adalah kehidupan sehari-hari anak yang memberikan dampak positif atau perilaku dan perkataan yang teladan. Ini memberikan dampak baik dalam pengembangan sosial-emosional anak, karena buku pilar ini juga dilengkapi dengan lagu-lagu yang teladan, dengan salah satu contoh lagu yang berjudul “pendengar yang baik” sehingga mengajarkan anak untuk mampu mendengarkan orang lain dan mampu berkomunikasi dengan orang lain, dari dua poin itu sudah masuk kedalam pengembangan sosial-emosional.

4. Pengondisian

Dari berbagai kegiatan atau program pembiasaan perlu adanya pengondisian, arti dari pengondisian itu sendiri adalah kegiatan untuk menciptakan keadaan yang mendukung terlaksananya kegiatan pembiasaan. Pengondisian yang ada di RA Syihabuddin antara lain :

- a. Pemberlakuan Tata Krama (3S – senyum, sapa, salaman dan kegiatan pembiasaan TOMAT – tolong, maaf, terima kasih)⁹⁰

Pemberlakuan ini sudah ada dalam poin pembiasaan rutin, dimana anak-anak diajarkan untuk sering mengucapkan (TOMAT - tolong, maaf dan terima kasih), begitu juga anak dibiasakan untuk (3S - senyum, sapa dan salaman).

- b. Program posterisasi (pelabelan ruang kelas)

Pelabelan ruang kelas di RA Syihabuddin mengenalkan anak-anak nama benda atau barang yang ada di kelas agar anak mengetahuinya, dedangkan pelabelan diluar kelas juga da beberapa poster atau gambar tentang beberapa hadist untuk mengajarkan anak-anak membiasakan berkata sesuai dengan hadits, ada juga gambar tentang buang sampah pada tempatnya dan poster-poster yang menunjukan untuk anak tetap menjaga lingkungan dan lain sebagainya.

- c. Pengadaan alat kebersihan

Alat-alat kebersihan di RA Syihabuddin ada sapu, cikrak dan tempat sampah, pengadaan ini bertujuan agar mempermudah anak-anak ketika melaksanakan piket kebersihan kelas yang setiap hari dilaksanakan.

Adapun beberapa poin perkembangan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri di RA Syihabuddin kelompok B yang peneliti lakukan selama 3 bulan, sebagai berikut :

1. Kesadaran Diri

Pengembangan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B di RA Syihabuddin menunjukan bahwa kemampuan anak dalam mengenali kesadaran diri terbukti melalui program pembiasaan diri: a) mengidentifikasi emosi, b) mengenal pengaruh emosi, c) percaya diri, dan

⁹⁰ 03/D17/25-04/2019, hlm. 18.

Program pembiasaan diri yang sesuai dengan poin ini adalah ketika ada anak yang melakukan kesalahan maka anak akan meminta maaf dan sebaliknya memaafkan sehingga anak dapat mengenali kesadaran dirinya (mengenali emosinya terhadap tindakan), program ini masuk kedalam (TOMAT – tolong, maaf dan terima kasih).⁹¹ Program lain juga ketika anak melakukan sikat gigi maka anak diharuskan untuk bersabar atau antri, pembiasaan ini membantu anak untuk mengidentifikasi emosinya dan merasakan emosi sendiri. Program pagi ceria dan bercerita tentang 9 PILAR karakter ketika anak mampu bercerita didepan teman-temannya maka anak akan menampakan rasa percaya diri dalam dirinya.⁹²

2. Manajemen diri

Pengembangan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B di RA Syihabuddin menunjukan bahwa anak berhasil memanajemen dirinya: a) mengendalikan dirinya dan tidak bersifat impulsif, b) dapat memotivasi diri sendiri, c) mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri atau orang lain.

Program pembiasaan diri yang sesuai dengan poin ini adalah ketika anak tidak bersifat impulsif yang terlihat pada anak melaksanakan program sikat gigi,⁹³ anak dapat membudayakan antri sehingga tidak bersifat impulsif dan memotivasi diri. Anak yang mampu bersikap mandiri dalam program makan bersama karena membereskan makanannya sendiri maka anak berhasil mengatur emosinya dengan mengikuti aturan yang ada. Program pengondisian juga mendukung poin manajemen diri anak terhadap pengembangan sosial-emosionalnya.

3. Kesadaran Sosial

Pengembangan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B di RA Syihabuddin menunjukan kesadaran sosial bahwa: a) anak berempati dengan orang lain, b) memiliki rasa kepekaan terhadap perasaan orang lain, dan c) menghargai perbedaan.

⁹¹ 01/Ob2/27-02/2019, hlm. 21.

⁹² 03/Ob3/25-04/2019, hlm. 41.

⁹³ 02/Ob2/27-03/2019, hlm. 30.

Program pembiasaan yang mendukung anak untuk memahami kesadaran sosialnya adalah program bersedekah, 3S dan menengok teman sakit. Program (3S - senyum, sapa, salaman)⁹⁴ memberikan dampak yang kuat untuk anak dapat memiliki rasa kepekaan terhadap perasaan orang lain, ketika anak bersalaman dengan gurunya secara spontan anak mengucapkan salam, memberikan senyuman manis dan menyapa para gurunya. Anak yang menerapkan (3S - senyum, sapa, salaman) ini maka mampu menghargai orang yang lebih tua darinya. Berempati juga tampak ketika setiap hari jumat anak untuk bersedekah dengan memberi rasa peduli terhadap orang lain atau empati.

4. Membina hubungan

Pengembangan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B di RA Syihabuddin menunjukan membina hubungan yang baik bahwa : a) anak yang mampu berkomunikasi dengan temannya, b) dapat bekerja secara tim atau bekerja sama, dan c) membangun hubungan baik dengan orang lain.

Program pembiasaan yang menampilkan poin tersebut adalah ketika program operasi semut atau kerja bakti, dimana anak dibiasakan untuk kerja bakti setiap hari kamis secara gotong-royong agar dapat mengembangkan sosial-emosionalnya dengan sifat bekerja sama dengan baik. Program (TOMAT - tolong, maaf dan terima kasih)⁹⁵ juga cara berkomunikasi anak agar terjalinnya hubungan baik dengan orang lain, ada anak yang tidak membawa penghapus maka anak akan minta tolong atau meminjam penghapusnya setelah mendapatnya maka anak kembali mengucapkan terimakasih.

5. Pengambilan keputusan bertanggung jawab

Pengembangan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B di RA Syihabuddin menunjukan rasa bertanggung jawab bahwa : a) anak

⁹⁴ 01/Ob3/27-02/2019, hlm. 23.

⁹⁵ 02/Ob2/27-03/2019, hlm. 30.

yang mampu menyelesaikan konflik dengan temannya, b) senang menolong orang lain, dan c) mempunyai rasa tanggung jawab.

Beberapa program pembiasaan diri seperti anak mampu membuang sampah pada tempatnya, mengembalikan barang atau mainan pada tempatnya, piket kebersihan kelas, doa bersama dan (TOMAT - tolong, maaf, terima kasih) membantu anak mengembangkan poin tanggung jawab ini. Anak dapat menerima konsekuensi terhadap tindakannya seperti dapat menyelesaikan masalah dengan temannya maka anak harus meminta maaf. Ketika anak diberi tanggung jawab terhadap tugasnya untuk kebersihan kelas selesai makan bersama maka anak harus melaksanakannya, begitu juga ketika anak yang memimpin doa bersama maka anak harus menjalankan tanggung jawabnya.⁹⁶ 9 PILAR Karakter juga membuat anak-anak dapat mempraktekan apa yang ada dalam isi cerita pilar tersebut yang mengajak anak-anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diberikannya.

⁹⁶ 01/Ob2/27-02/2019, hlm. 21.

BAB V

PEMBAHASAN

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil wawancara dan observasi dari program pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di RA Syihabuddin, bahwa:

A. Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Program Pembiasaan Diri

Di RA Syihabuddin telah melaksanakan program pembiasaan untuk mengembangkan aspek sosial-emosional anak yang telah disebutkan dalam bukunya Noval Ardy Wiyani, program pembiasaan itu adalah : pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, dan pengondisian.⁹⁷ Untuk melaksanakan beberapa program tersebut adalah: (1) program pembiasaan rutin kegiatannya adalah (3S - senyum, sapa, salaman), pagi ceria, operasi semut, sholat dhuha, bersedekah, doa bersama - berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, makan bersama, sikat gigi, (TOMAT - tolong, maaf, terima kasih), piket kebersihan kelas, 9 PILAR Karakter, (2) program pembiasaan spontan kegiatan yang dilakukan berupa sopan dalam bertutur kata – 9 PILAR Karakter, pemberian *reinforcement* atau penguat terhadap perilaku positif anak melalui *reward* atau hadiah berupa sticker bintang, (3) program pembiasaan keteladanan adalah sifat murah senyum anak, kegiatan yang dilakukan berupa berpakaian rapih, memungut sampah di lingkungan sekolah dan bercerita melalui pilar karakter, (4) program pembiasaan pengondisian adalah bentuk pemberlakuan tata krama yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan anak membiasakan kegiatan (3S –

⁹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 148.

senyum, sapa, salaman dan kegiatan pembiasaan TOMAT – tolong, maaf, terima kasih) dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sependapat dengan buku kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan anak oleh Marjorie dkk bahwa guru adalah sosok yang efektif dalam membantu anak usia dini mengembangkan perasaan penting terhadap orang lain ketika mereka mencontohkan empati dan perilaku mengayomi, mendeskripsikan tindakan yang merasa aman untuk menghibur orang lain, mengakui dan menamai perasaan anak, dan mendorong anak untuk membantu orang lain dalam kelas tersebut.⁹⁸

Adapun tujuan yang hendak ingin dicapai dalam penggunaan program pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak yaitu anak-anak dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standart) berdasarkan penciptaan kondisi-kondisi optimal dalam lingkungannya. Artinya, berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat dikembangkan melalui penjadwalan secara terus-menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya. Penjadwalan terus menerus itu sering disebut sebagai kegiatan rutin. Dan demikian, kegiatan-kegiatan yang sifatnya pengulangan dan dilakukan secara terus-menerus akan membantu proses penanaman perilaku yang diharapkan sehingga tanpa terasa perilaku tersebut menjadi milik anak.⁹⁹

Tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosional anak pada usia 5-6 tahun semakin matang karena anak mampu berinteraksi dan mulai mamatuhi aturan, dapat menjaga diri sendiri.¹⁰⁰ Sesuai dengan anak-anak kelompok B dengan rata-rata usia 5-6 mampu mengembangkan sosial-emosionalnya dengan bantuan adanya program pembiasaan diri ini di RA Syihabuddin,

⁹⁸ Marjorie J. Kostelnik, Anne K. Soderman, dan Alice Phipps Whiren, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*, Kelima (Depok: Kencana, 2017), hlm. 367.

⁹⁹ Nugraha dan Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, hlm, 7.21.

¹⁰⁰ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm, 133.

anak-anak lebih mudah berinteraksi, bersikap mematuhi aturan dan dapat menjaga.

Penggunaan program pembiasaan yang diterapkan oleh RA Syihabuddin dilaksanakan dengan berbagai bentuk pembiasaan diantaranya :

1. Pembiasaan Rutin.

Pembiasaan yang dilakukan adalah (3S - Senyum, Sapa dan Salaman) ketika penyambutan anak-anak datang ke sekolahan dan pembiasaan ini juga tetap diterapkan ketika anak selesai belajar dan bermain atau berpamitan pulang. Pembiasaan pagi ceria dengan menyuruh beberapa anak kelompok B untuk bercerita di depan temannya. Pembiasaan operasi semut dilakukan setiap hari kamis dengan kegiatan anak membiasakan mengambil sampah secara gotong-royong. Pembiasaan doa bersama dilakukan oleh anak kelompok B bersama dengan anak KB dan kelompok A sedangkan yang dibaca adalah doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa sebelum belajar, dan surat Al-fatihah, doa bersama juga dilakukan ketika anak mau makan - selesai makan dan doa selesai belajar dan bermain.

Sedangkan pembiasaan makan bersama dilakukan setiap satu minggu sekali dengan anak-anak makan secara mandiri juga membersihkan sisa makanannya sendiri. Pembiasaan piket kebersihan kelas menjadi kegiatan yang setiap harinya dilakukan oleh anak-anak yang berbeda sesuai dengan urutan absen kelompok B. Pembiasaan sikat gigi dilakukan setiap anak selesai makan dengan membudaya antre menunggu gilirannya. Pembiasaan sholat dhuha setiap hari kamis dan jumat terus dilanjut untuk bersedekah. Pembiasaan 9 PILAR karakter selalu diceritakan oleh gurunya untuk selanjutnya anak-anak menceritakan kembali isi cerita juga mempraktekan cerita tersebut, isi dalam 9 PILAR adalah karakter-karakter positif seperti anak harus mandiri, bertanggung jawab, berani jujur dan banyak karakter lainnya.

2. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan yang dilakukan berupa membiasakan anak-anak untuk sopan dalam bertutur kata, baik bertutur kata dengan sesama guru maupun bersama temannya melalui cerita 9 PILAR Karakter. Pembiasaan spontan juga mengajarkan anak untuk memahami tindakan positif dan negatif selalu mempunyai tanggung jawab serta konsekuensinya sendiri, setiap anak melaksanakan tindakan positif anak diberi sticker untuk menjadi penguat anak terus melakukan tindakan positif.

3. Pembiasaan Keteladanan

Bentuk pembiasaan keteladanan yang dilakukan untuk terus mengajarkan kepada anak membiasakan berpakaian rapih dan keteladanan menjaga kebersihan lingkungan, serta mendengarkan cerita-cerita tentang pilar karakter untuk diceritakan kembali isi dari cerita tersebut.

4. Pembiasaan Pengondisian

Program pembiasaan pengondisian dengan pemberlakuan tata krama (3S – senyum, sapa, salaman dan kegiatan pembiasaan TOMAT – tolong, maaf, terima kasih) dalam setiap kegiatan disekolah untuk terus dikondisikan pada anak di kehidupannya sehari-hari.

Beberapa hal terlaksananya program pembiasaan diri yang dilaksanakan oleh RA Syihabuddin dengan data wawancara dan obsevasi yang menjadi acuan juga sependapat dengan unsur perkembangan sosial-emosional yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto dalam bukunya yang menyebutkan 5 unsur antara lain : a) aspek kesadaran diri, b) aspek mengelola emosi, c) memanfaatkan emosi secara produktif, d) empati, dan e) membina hubungan.¹⁰¹

Sedangkan menurut CASEL - organisasi kolaboratif untuk akademik, sosial dan pembelajaran emosional memiliki kompetensi inti dalam

¹⁰¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 137.

perkembangan sosial-emosional yang menyebutkan beberapa aspek, antara lain :¹⁰²

1. Kesadaran diri: Kemampuan mengenali secara akurat emosi, pikiran, nilai-nilai seseorang dan bagaimana mereka memengaruhi perilaku, dengan beberapa poin anak dapat mengidentifikasi masalah dan bersikap percaya diri. Terbukti dengan pelaksanaan program pembiasaan diri antara lain:
 - a. Pagi ceria (bercerita) – menunjukkan bahwa anak dapat menceritakan pengalamannya sendiri dengan merasakan emosi senang didepan teman-temannya sehingga anak terlatih mengembangkan kepercayaan dirinya.
 - b. Cerita 9 PILAR Karakter – anak mampu bercerita didepan temannya dan mempraktekan karakter yang ada dalam cerita, memunculkan rasa percaya diri pada anak.
 - c. TOMAT – (tolong, maaf, terima kasih) – menunjukkan rasa bersalah ketika anak melakukan kesalahan makan anak dapat mengucapkan kata maaf kepada temannya sehingga anak mampu mengidentifikasi emosinya sendiri.¹⁰³
2. Manajemen diri : Kemampuan untuk berhasil mengatur emosi, pikiran, dan perilaku seseorang dalam situasi yang berbeda, secara efektif mengelola stres, mengendalikan impuls, dan memotivasi diri sendiri, dengan poin kontrol impuls dan motivasi diri. Terbukti dengan pelaksanaan program pembiasaan diri antara lain:
 - a. Budaya mengantre sikat gigi – anak menunjukkan sikap bahwa anak mampu mengendalikan dirinya, mengontrol dirinya yang mampu menunggu gilirannya untuk sikat gigi dengan budaya mengantre.
 - b. Pelaksanaan kemandirian saat makan bersama dengan temannya, anak mampu memanajemen dirinya sendiri, anak mampu

¹⁰² CASEL, “Kompetensi Inti SEL Pembelajaran Sosial dan Emosional,” CASEL (blog), diakses 15 Februari 2019, <https://casel.org/core-competencies/>.

¹⁰³ 03/Ob4/25-04/2019, hlm. 44.

menghabiskan makanannya lalu meletakkan piring pada tempatnya dengan melanjutkan kegiatan yang lain yaitu kegiatan sikat gigi.¹⁰⁴

c. Pembiasaan pengondisian anak bentuk pemberlakuan tata krama.

3. Kesadaran sosial : Kemampuan untuk mengambil perspektif dan berempati dengan orang lain, termasuk orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya dengan poin empati, menghargai perbedaan dan hormati orang lain. Terbukti dengan pelaksanaan program pembiasaan diri antara lain:

a. 3S (senyum, sapa, salaman) – anak mampu menyapa temannya begitu juga menjawab sapaan temannya dan terbiasa mengucapkan salam kepada gurunya.¹⁰⁵

b. Bersedekah untuk mengungkapkan anak memiliki rasa empati terhadap orang lain dengan mampu bersedekah setiap hari jumat setelah pelaksanaan sholat dhuha dengan menjalankan kotak amal.¹⁰⁶

c. Mendoakan temannya yang sakit - ketika ada temannya yang sakit anak mendoakan temannya untuk cepat sembuh secara bersama-sama dengan dampingan gurunya dengan mengucapkan kata “syafakillah”.¹⁰⁷

4. Keterampilan hubungan : Kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan bermanfaat dengan beragam individu dan kelompok dengan poin komunikasi, membangun hubungan dan kerja tim. Terbukti dengan pelaksanaan program pembiasaan diri antara lain:

a. TOMAT (tolong maaf terima kasih) – anak mampu berkomunikasi dengan temannya meminta bantuan maka anak mengucapkan tolong begitu juga ketika anak diberi sesuatu maka anak mengucapkan kata terimakasih, sehingga berhubungan baik dengan temannya atau gurunya.

¹⁰⁴ 01/Ob3/27-02/2019, hlm. 23.

¹⁰⁵ 01/Ob1/27-02/2019, hlm. 20.

¹⁰⁶ 03/D10/27-03/2019, hlm. 15.

¹⁰⁷ 02/Ob1/27-03/2019, hlm. 29.

- b. Operasi semut yang anak-anak diajak ikut kerja bakti secara kerja tim atau kerja sama yang dilaksanakan untuk membersihkan lingkungan sekolah.¹⁰⁸
 - c. Sholat dhuha secara berjamaah mengajarkan anak-anak berhubungan baik terhadap temannya juga adiknya di kelompok A dan KB, karena pelaksanaan ini dilaksanakan secara berjamaah.
5. Pengambilan keputusan bertanggung jawab : Kemampuan untuk membuat pilihan konstruktif tentang perilaku pribadi dan interaksi sosial berdasarkan pada standar etika, masalah keselamatan, dan norma sosial dengan poin menganalisis situasi, menyelesaikan masalah dan tanggung jawab etis. Terbukti dengan pelaksanaan program pembiasaan diri antara lain:
- a. Pembiasaan keteladanan – dengan anak mampu membuang sampah pada tempatnya yang dapat menganalisis situasi.
 - b. Doa bersama yang setiap hari anak bergantian menjadi pemimpin doa begitu juga pelaksanaan piket kebersihan kelas setelah makan bersama, anak menunjukkan rasa tanggung jawabnya sebagai pemimpin.
 - c. TOMAT (tolong maaf terima kasih) –anak dapat mengidentifikasi masalah ketika anak membutuhkan sesuatu maka mengucapkan tolong, anak berbuat kesalahan dengan meminta maaf dan begitu juga mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu.
 - d. 9 PILAR Karakter yang berisi cerita tentang anak harus bertanggung jawab juga memiliki karakter atau perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun kelas RA B di RA Syihabuddin dengan melalui program pembiasaan diri yang diterapkan ternyata dapat membantu mengembangkan kemampuan emosionalnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh John W. Santrock dalam

¹⁰⁸ 02/Ob2/27-03/2019, hlm. 31.

bukunya *Life-span Development*, yang menyatakan bahwa perubahan perkembangan yang penting dalam emosi pada masa anak-anak menengah dan akhir mencakup hal-hal berikut ini :¹⁰⁹

1. Meningkatkan pemahaman emosi. Sebagai contoh, anak-anak memperlihatkan perkembangan kemampuan dalam memahami emosi-emosi kompleks seperti rasa bangga dan malu. Emosi-emosi ini kurang berkaitan dengan reaksi orang lain; emosi-emosi ini menjadi lebih *self-generated* dan terintegrasi yang disertai dengan rasa tanggung jawab. Tepat pada hari rabu 27 februari 2019 : ketika anak mengikuti beberapa program pembiasaan seperti terbiasa mengucapkan tolong, maaf dan terima kasih anak dapat merasakan rasa malu begitu juga ketika kegiatan doa bersama atau piket kebersihan yang mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah diperintahkan oleh gurunya.¹¹⁰
2. Meningkatkan pemahaman bahwa dalam sebuah situasi kita dapat mengalami lebih dari satu emosi. Sebagai contoh, tepat pada hari rabu 27 februari 2019 anak-anak ketika melaksanakan program pembiasaan operasi semut – kerja bakti anak diajak untuk mengambil sampah secara bersama atau bekerjasama ketika sudah selesai maka anak dapat merasakan bangga terhadap diri sendiri dan perasaan bahagia.¹¹¹
3. Meningkatkan kecenderungan untuk lebih menyadari kejadian-kejadian yang menyebabkan reaksi emosi. Sebagai contoh, tepat pada hari rabu 27 maret 2019 pembiasaan sikat gigi selalu diterapkan setelah makan bersama tetapi ketika ada anak yang terlambat sikat gigi maka anak tersebut memahami reaksi emosinya dengan bersedih dan kecewa.¹¹²
4. Meningkatkan kemampuan untuk menekan atau mengungkapkan reaksi-reaksi emosi yang negatif. Sebagai contoh, tepat pada hari rabu 27 maret 2019 ketika anak melakukan kesalahan maka akan terbiasa dengan meminta maaf untuk mengenal reaksi emosinya, anak terbiasa meminta

¹⁰⁹ John W. Santrock, *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Jilid I, hlm. 364-365.

¹¹⁰ 01/Ob1/27-02/2019, hlm. 19.

¹¹¹ 01/Ob1/27-02/2019, hlm. 20.

¹¹² 02/Ob2/27-03/2019, hlm. 30.

maaf sesuai dengan isi cerita di 9 PILAR Karakter yang sering diceritakan oleh gurunya.¹¹³

5. Menggunakan strategi inisiatif diri untuk mengarahkan kembali perasaan-perasaan. Sebagai contoh, tepat pada hari kamis 25 april 2019 pembiasaan doa bersama serta makan bersama maka anak memahami peraturan juga perasaannya ketika ada makanan yang jatuh anak tersebut terbiasa membuangnyanya ketempat sampah.¹¹⁴
6. Kapasitas untuk berempati secara tulus. Sebagai contoh, tepat pada hari kamis 25 april 2019 saat ada temannya yang sakit, maka anak akan mengucapkan kata “*syafakillah*” bersama-sama agar temannya yang sakit segera sembuh dan dapat kembali bersekolah.¹¹⁵

¹¹³ 02/Ob3/27-03/2019, hlm. 32.

¹¹⁴ 03/Ob1/25-04/2019, hlm. 37.

¹¹⁵ 03/Ob3/25-04/2019, hlm. 41.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya serangkaian penelitian dan menganalisa data yang terkumpul dari lapangan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dari judul penelitian mengenai pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri di RA SYIHABUDDIN, maka penulis menyatakan bahwa:

1. Penerapan pagi ceria dan bercerita 9 PILAR karakter di RA Syihabuddin : untuk menunjukkan sosial-emosional anak tentang kesadaran diri, rasa percaya diri dan kemandirian ketika anak bercerita didepan teman-temannya.
2. Penerapan makan bersama, sikat gigi dan pengondisian di RA Syihabuddin : untuk menunjukkan sosial-emosional anak yang dapat memanajemen dirinya sendiri atau memotivasi dirinya, makan bersama selalu dilakukan setiap hari rabu dan sebelum atau sesudah makan anak doa bersama serta memberi pemberitahuan jika anak mau berbagi makanan setelah makan bersama anak kemudian sikat gigi.
3. Penerapan TOMAT (Tolong, Maaf, Terima kasih) di RA Syihabuddin : untuk menunjukkan rasa membina hubungan terhadap temannya ketika ingin membantu atau terima kasih ketika sudah mendapat bantuan dan meminta maaf jika bersalah berarti anak itu menunjukkan tindakan yang dapat berkomunikasi juga membangun hubungan baik terhadap temannya.
4. Penerapan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salaman), menengok teman sakit dan pembiasaan keteladanan di RA Syihabuddin : untuk

menunjukkan sosial-emosionalnya tentang kesadaran sosial atau rasa empati antara guru dengan anak atau anak dengan teman sebayanya.

5. Penerapan sholat dhuha di RA Syihabuddin : untuk menunjukan tindakan sosial-emosional anak yang dapat membina hubungan dengan orang lain karena penerapan sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah oleh kelompok A dan kelompok B juga kelompok bermain.
6. Penerapan bersedekah dan mendoakan temannya sakit di RA Syihabuddin : dilakukan oleh anak setelah pembiasaan sholat dhuha agar anak mau berbagi dengan orang lain dan memiliki rasa empati ketika mendoakan temannya yang sakit.
7. Penerapan doa bersama di RA Syihabuddin : dilakukan ketika sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai, ketika melakukan sholat dhuha, sebelum dan sesudah makan, dan kegiatan lainnya, pada pembiasaan doa bersama ini selalu dipimpin oleh anak-anak yang setiap harinya berbeda sesuai dengan urutan absen agar memberi dampak tanggung jawab pada anak.
8. Penerapan operasi semut, piket kebersihan kelas dan pembiasaan spontan di RA Syihabuddin : bertujuan agar anak mampu bekerja sama juga berhubungan baik dengan temannya dan rasa tanggung jawab yang kuat dalam membersihkan lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri di RA Syihabuddin yang telah dilaksanakan maka penulis mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru RA SYIHABUDDIN
 - a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Mempertahankan kerja sama dengan guru dan orangtua dalam mengembangkan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri.
- 2) Mempertahankan program pembiasaan diri / SOP yang ada di RA Syihabuddin, karena dari beberapa pembiasaan itu dapat mengembangkan sosial-emosional anak dengan menambahkan beberapa kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan anak mengungkapkan perasaan melalui gambar atau perkataan.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan bimbingan dan dukungan penuh terhadap kegiatan pembiasaan diri anak yang telah diterapkan, karena berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional.
- 2) Menambahkan atau memperbanyak kegiatan-kegiatan pembiasaan diri pada kegiatan *outdoor* sehingga pembiasaan tidak hanya dilakukan dikelas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perkembangan sosial-emosional anak melalui kegiatan dan program pembiasaan diri ini sangat penting, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih memilih program pembiasaan diri apa saja yang sangat berhubungan dengan sosial-emosional anak atau berhubungan dengan perkembangan anak yang lain sehingga terfokus pada satu kegiatan atau dua kegiatan saja tidak harus semua program pembiasaan diri.

Penelitian ini dilakukan secara singkat, sehingga mungkin hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dalam jangka waktu yang lama supaya penelitian yang dihasilkan dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almansyur, Fauzan, dan M. Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Beaty, Janice J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- B.Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- CASEL. “Kompetensi Inti SEL Pembelajaran Sosial dan Emosional.” *CASEL* (blog). Diakses 15 Februari 2019. <https://casel.org/core-competencies/>.
- Fadlilah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gardner, Howard. *Multiple Intellegence (Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek)*. Batam: Inter Aksara, 2003.
- Marjorie J. Kostelnik, Anne K. Soderman, dan Alice Phipps Whiren. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*. Kelima. Depok: Kencana, 2017.
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nugraha, Ali, dan Yeni Rahmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Nurmalitasari, Femmi. “Perkembangan Sosial dan Emosi pada Anak Usia Prasekolah.” *Bulletin Psikologi*. Vol. 23, no. 2 (Desember 2015): hlm. 111.
- Permendikbud. “Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.” *Sekretariatan Negara*. 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

- RI., Departemen Agama. "Al-Quran dan terjemahannya." CV. *Toha Putra*. 1971.
- Santrock, John W. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Jilid I. Ketigabelas. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 11 pasal 3. "Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Sinar Grafika*. 2003.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Wiyani, Novan Ardy. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, "MAULANA MALIK IBRAHIM" in a semi-circle below it, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" in a semi-circle at the bottom.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 409 /Un.03.1/TL.00.1/02/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Februari 2019

Kepada
Yth. Kepala RA Syihabuddin Kecamatan Dau Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Uswatul Fitriyah
NIM	: 15160041
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	: Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak melalui Program Pembiasaan Diri di RA Syihabuddin Kecamatan Dau Malang
Lama Penelitian	: Februari 2019 sampai dengan April 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



D. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Agus

Lampiran II Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Nama : USWATUL FITRIYAH

NIM : 15160091

Judul : PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN DIRI DI RA SYIHABUDDIN KABUPATEN MALANG

Dosen Pembimbing : Dr. H. SUDIRMAN, S. Ag., M. Ag.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	11/04/2019	Perubahan tatanan bahasa judul	
2.	18/04/2019	Revisi Bab III	
3.	30/04/2019	Perbaikan revisi Bab III	
4.	07/05/2019	Konsultasi Data wawancara	
5.	13/05/2019	Revisi Bab IV	
6.	20/05/2019	Revisi Bab IV	
7.	31/05/2019	Konsultasi Bab V	
8.	10/06/2019	Perbaikan Bab V	
9.	14/06/2019	Konsultasi Abstrak	
10.	17/06/2019	ACC	
11.			
12.			

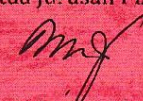


Certificate No. ID08/1219

Malang, 18 Juni..... 2019.

Mengetahui

Ketua Jurusan PIAUD,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

Lampiran III

Kode : 01/D/11-02/2019

DATA RA SYIHABUDDIN

a. Gambaran Umum RA Syihabuddin



Gambar 4.1 : Halaman RA Syihabuddin

RA Syihabuddin adalah lembaga PAUD dibawah naungan Yayasan Islam Al-Muhaimin Dau Malang dengan Akta Notaris yang disahkan oleh Bapak H. Muhammad Haris Fathony, SH., M.Kn No. 177 Tanggal 16 Maret 2016 dan memiliki SK. MenKumHam No. AHU - 00179097. AH. 01. 04 tanggal 21 Maret 2016.

RA Syihabuddin adalah sebuah lembaga pendidikan prasekolah yang berada di wilayah Desa Landungsari Kecamatan Dau yang baru mulai beroperasi pada tanggal 18 Juli 2016 mengikuti tahun ajaran baru Tahun 2016/2017 dan diresmikan oleh pengurus Yayasan Islam Al-Muhaimin Dau Malang, Bapak dan Ibu Kepala Desa Landungsari, PPAI Kecamatan Dau, Ketua IGRA Kab. Malang, Ketua IGRA Kecamatan Dau, dan perwakilan dari penyuluh agama KUA Kecamatan Dau pada tanggal 16 April 2016.

RA Syihabuddin berdiri atas prakarsa pengurus Yayasan Islam Al-Muhaimin Dau Malang yang menghendaki berdirinya TK Islam di wilayah Klandungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau. Kepala RA Syihabuddin adalah Ibu Qurrotu Aini, ST yang merupakan putri dari pendiri Yayasan

Islam Al-Muhaimin Dau Malang. Pada saat ini RA Syihabuddin menggunakan fasilitas gedung milik Yayasan Islam Al-Muhaimin Dau Malang, dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap meskipun masih perlu pengembangan.

RA Syihabuddin pada tahun pertama (tahun ajaran 2016/2017) memiliki murid 43 anak, yang terdiri dari kelompok A sebanyak 18 anak dan kelompok pra sekolah (KB) sebanyak 25 anak. Terjadi peningkatan jumlah murid pada tahun kedua (tahun ajaran 2017/2018) dengan jumlah 56 yaitu Kelompok A dengan jumlah murid 21 anak, Kelompok B dengan jumlah murid 16 anak (ada yang mutasi keluar 3 anak dan masuk pindahan 1 anak) dan kelompok Pra RA (kelompok bermain) 19 anak. Sedangkan pada tahun ketiga (tahun ajaran 2018/2019) yang berjumlah 44 anak dengan bagian kelompok pra sekolah (KB) sebanyak 8 anak, kelompok A sebanyak 16 anak dan kelompok B sebanyak 20 anak.

Kegiatan belajar mengajar di RA Syihabuddin menggunakan model pembelajaran metode entra. RA Syihabuddin pada tahun pertama memiliki 3 kelas dan beberapa gazebo di alam terbuka dan musala yang dapat digunakan untuk bermain dan belajar dengan model Sentra. Dan sekarang pada tahun ke dua RA Syihabuddin memiliki 6 ruang kelas yang terbagi menjadi kelas ruang bersama, kelas sentra persiapan, kelas sentra balok, kelas sentra seni dan kreatifitas, kelas sentra peran, dan kelas sentra IMTAQ. Selain itu RA Syihabuddin juga memiliki halaman yang luas sehingga dapat digunakan untuk kegiatan *outdoor* seperti senam, permainan tradisional, bermain air, bercocok tanam, dan lain sebagainya.

b. Visi dan Misi RA Syihabuddin

RA Syihabuddin Landungsari Dau mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

- 1) Visi RA Syihabuddin Landungsari Dau

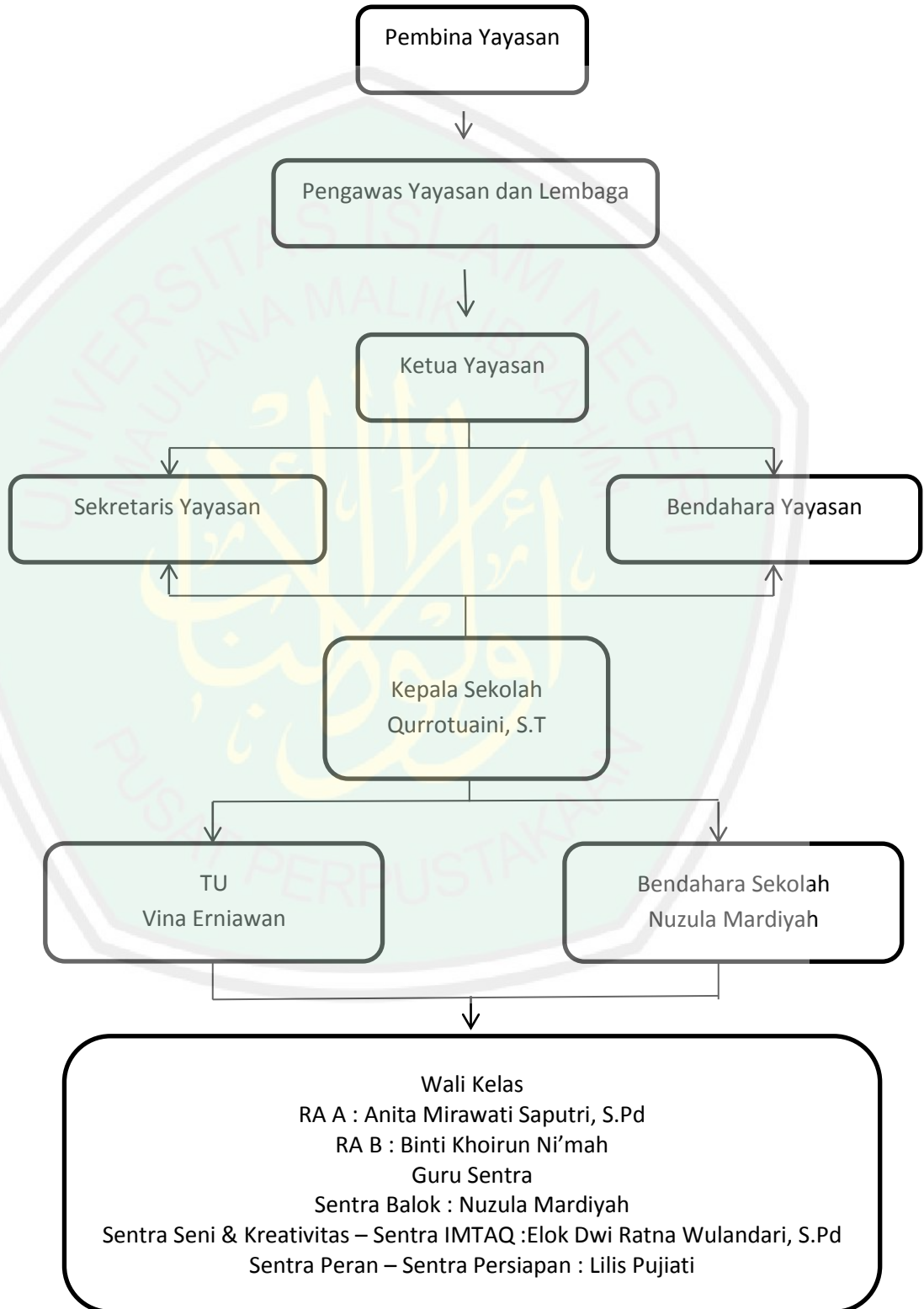
Terwujudnya pondasi awal anak soleh dan solehah yang cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia.

2) Misi RA Syihabuddin

- b) Membekali perkembangan anak dengan keimanan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya sehingga menjadi anak yang beriman dan bertakwa,
- c) Menanamkan kepada anak rasa cinta kepada Al-Quran dan sunnah,
- d) Mewujudkan program sekolah ramah anak (ramah pembelajaran dan ramah lingkungan),
- e) Menumbuhkan potensi kecerdasan pada anak,
- f) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif
- g) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta penuh kasih sayang,
- h) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, dan
- i) Memberikan makanan yang sehat dan bergizi kepada anak.

c. Struktur Organisasi

**Struktur Organisasi Lembaga
RA Syihabuddin**



d. Data Siswa Usia 5 – 6 tahun Kelompok B

Data dari sekian banyak anak yang berusia 5 – 6 tahun kelompok B yang berjumlah 20 anak hanya diambil 4 anak yang masih perlu dibimbing dalam pengembangan sosial-emosional sesuai dengan tindakan observasi lapangan.

Data Siswa Usia 5 – 6 tahun Kelompok B

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1.	AF	L	13 Juli 2013
2.	RA	P	11 Januari 2013
3.	HA	P	5 April 2013
4.	RF	L	28 Oktober 2012

e. Program pembiasaan / SOP RA Syihabuddin

Program pembiasaan diri yang digunakan di RA Syihabuddin adalah adaptasi dari beberapa SOP yang digunakan, program pembiasaan tersebut antara lain :

- 1) Pembiasaan Rutin RA Syihabuddin, antara lain :
 - a) 3S (Senyum, Sapa dan Salaman)
 - b) Doa bersama
 - c) Makan bersama
 - d) Pagi ceria
 - e) TOMAT (Tolong, Maaf dan Terima kasih)
 - f) Piket kebersihan kelas
 - g) Operasi semut (kerja bakti)
 - h) Sikat gigi
 - i) Sholat dhuha
 - j) Bersedekah
 - k) Menengok teman sakit (Gurunya)
 - l) 9 PILAR Karakter
- 2) Pembiasaan Spontan RA Syihabuddin

Pembiasaan spontan biasanya diberikan kepada anak-anak yang berperilaku baik atau anak yang semakin berkembang dalam bidang perkembangan dengan adanya *reward* berupa stiker bintang atau stiker *emoticons*.

3) Pembiasaan Keteladanan RA Syihabuddin

Pembiasaan keteladanan ini membiasakan anak yang berhubungan dengan berbagai sifat yang ditampilkan oleh anak, seperti : sifat murah senyum, penyabar, suka menolong, mau berbagi, mau bekerjasama, dan sifat-sifat baik lainnya.

4) Pengondisian RA Syihabuddin

Pengondisian ini bertujuan untuk menciptakan keadaan yang mendukung terlaksananya kegiatan pembiasaan, kegiatan pengondisian di RA Syihabuddin yang dilakukan antara lain :

- a) Pemberlakuan Tata Krama (3S – senyum, sapa, salaman dan kegiatan pembiasaan TOMAT – tolong, maaf, terima kasih)
- b) Program posterisasi (pelabelan ruang kelas)
- c) Pengadaan alat kebersihan

CATATAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum RA SYIHABUDDIN?
2. Visi dan misi RA SYIHABUDDIN?
3. Struktur organisasi.
4. Data siswa usia 5 – 6 tahun kelompok B.
5. Program pembiasaan / SOP RA SYIHABUDDIN.
6. Bukti foto pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru di RA SYIHABUDDIN.
7. Bukti foto pelaksanaan observasi pengembangan kemampuan sosial-emosional anak.melalui program pembiasaan diri di RA SYIHABUDDIN.
 - a. Pembiasaan Rutin
 - b. Pembiasaan Spontan
 - c. Pembiasaan Keteladanan
 - d. Pengondisian

DOKUMENTASI FOTO

WAWANCARA

Kode : 02/D/18-03/2019
 Hari, tanggal Wawancara : Senin, 18 Maret 2019
 Waktu : 07.30 WIB
 Tempat : Kantor RA SYIHABUDDIN

Kode	Dokumentasi	Keterangan
02/D1 /18- 03/20 19	 	Wawancara dengan Ibu Qurrotuaini, S.T, Kepala Sekolah RA Syihabuddin, tanggal 18 Maret 2019.
02/D2 /18- 03/20 19		Wawancara dengan Ibu Binti Khoirun Ni'mah, Wali Kelas RA B, tanggal 18 Maret 2019

		
02/D3 /18- 03/20 19		Wawancara dengan Ibu Lilis Pujiati, Guru sentra/kelas, tanggal 18 Maret 2019.
02/D4 /18- 03/20 19		Wawancara dengan Ibu Nuzula Mardiyah, Guru sentra/kelas, tanggal 18 Maret 2019.

DOKUMENTASI FOTO
CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 03/D/27-02/2019

03/D/27-03/2019

03/D/25-04/2019

a. Pelaksanaan Program Pembiasaan – Pembiasaan Rutin

Tempat : RA SYIHABUDDIN

Kode	Dokumentasi	Keterangan
D1		Pembiasaan Rutin – 3S Senyum, Sapa, Salaman Penyambutan menerapkan pembiasaan ini sehingga anak-anak terbiasa.
D2		Pembiasaan Rutin – TOMAT, Tolong, Maaf, Terimakasih Pada saat salah satu anak tidak sengaja menyenggol temannya, ananda meminta maaf dengan didampingi oleh gurunya.
D3		Pembiasaan Rutin – Pagi Ceria (Bercerita) Pembiasaan diruang

		bersama setiap hari anak bergantian bercerita untuk menanamkan rasa percaya diri.
D4		Pembiasaan Rutin – Doa Bersama Setiap pelaksanaan doa bersama selalu ada pemimpin yang memimpin doa bersama.
D5		Pembiasaan Rutin – Makan Bersama Makan bersama selalu diawali dengan doa sebelum makan dengan dilanjut makan bersama lalu doa selesai makan.
D6		Pembiasaan Rutin – Sikat Gigi Setelah melaksanakan makan bersama maka anak-anak melaksanakan sikat gigi dengan budaya antre.

D7		Pembiasaan Rutin – Piket Kebersihan Kelas Setelah makan bersama sebagian anak-anak melaksanakan piket kebersihan kelas secara mandiri.
D8		Pembiasaan Rutin – Operasi Semut (Kerja Bakti) Kerja bakti dilaksanakan setiap hari kamis untuk membersihkan halaman sekolah secara kerja sama.
D9		Pembiasaan Rutin – Sholat Dhuha Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari kamis dan jumat.
D10		Pembiasaan Rutin – Bersedekah

		
D11		Pembiasaan Rutin – 9 PILAR Karakter Anak-anak menceritakan kembali salah satu isi cerita 9 PILAR Karakter yang dibacakan oleh gurunya.

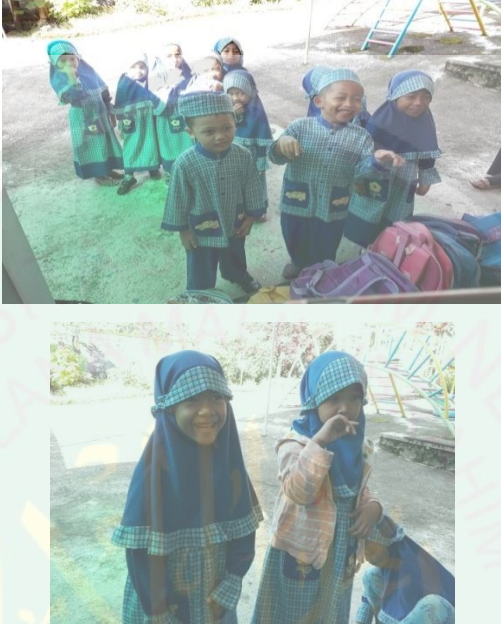
b. Pelaksanaan Program Pembiasaan – Pembiasaan Spontan

Tempat : RA SYIHABUDDIN

Kode	Dokumentasi	Keterangan
D12	 	Pembiasaan Spontan – 9 PILAR Karakter Anak diajak praktek tentang isi cerita di 9 PILAR Karakter yang berupa sopan dalam bertutur kata.
D13	 	Pembiasaan Spontan – Pemberian <i>reinforcement</i> Pemberian <i>reinforcement</i> atau penguat terhadap perilaku positif atau negatif anak melalui <i>reward</i> atau hadiah berupa sticker bintang.

c. Pelaksanaan Program Pembiasaan – Pembiasaan Keteladanan

Tempat : RA SYIHABUDDIN

Kode	Dokumentasi	Keterangan
D14		Pembiasaan Keteladanan Anak menunjukkan sifat murah senyum.
D15		Pembiasaan Keteladanan Anak menunjukkan mau bekerjasama.
D16		Pembiasaan Keteladanan Anak menunjukkan mau berbagi.

d. Pelaksanaan Program Pembiasaan – Pengondisian
Tempat : RA SYIHABUDDIN

Kode	Dokumentasi	Keterangan
D17		Pengondisian - Pemberlakuan Tata Krama Anak dibiasakan untuk senyum sesuai dengan penerapan (3S – senyum sapa salaman).
D18		Pengondisian - Pemberlakuan Tata Krama Anak sedang baris untuk pulang karena anak dibiasakan budaya antre sebelum melakukan apapun.
D19		Pengondisian - Pemberlakuan Tata Krama Guru mendampingi salah satu anak yang menangis sedangkan anak satunya meminta maaf kepada temnnya yang sedang menangis. Anak melaksanakan pembiasaan TOMAT.

Lampiran V

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI I)

Kode : 01/Ob1/27-02/2019

Nama anak : AF

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Rabu, 27 Februari 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Ketika melaksanakan pagi ceria, ananda AF dipanggil untuk bercerita didepan, ananda bercerita sangat baik, mulai menampakkan rasa percaya dirinya saat bercerita agar teman-temannya mau mendengarkan meskipun dengan didampingi gurunya.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Pada saat melaksanakan sikat gigi, ananda tidak bersifat impulsif atau mau antri dengan cara berbaris, ananda sudah

		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	mau menahan emosinya dengan sabar.
		Motivasi diri	
3.	Kesadaran Sosial	Empati	Ananda ketika pelaksanaan penyambutan dan penjemputan sudah mau menghormati gurunya dengan berperilaku 3S yaitu senyum, sapa salaman.
		Menghargai perbedaan	
		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Pelaksanaan kerja bakti atau disebut dengan operasi semut yang pelaksanaannya dikerjakan bersama-sama, ananda dengan baik dalam berkomunikasi sesama temannya juga berhubungan baik sehingga kerja bakti terlaksana dengan baik.
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Ketika ananda tidak salah menyenggol temannya yang lain, ananda segera meminta maaf, berarti ananda telah menyelesaikan masalah dengan baik dan tepat atau tahu caranya menyelesaikan masalah yang dibuatnya sendiri.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

AF mulai menampakkan rasa percaya dirinya saat bercerita agar teman-temannya mau mendengarkan meskipun dengan didampingi gurunya, ananda tidak bersifat impulsif dan mau menahan emosinya dengan sabar, berhubungan baik dan dapat kerja tim, dan ananda mengetahui caranya menyelesaikan masalah yang dibuatnya sendiri.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 01/Ob2/27-02/2019

Nama anak : RA

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Rabu, 27 Februari 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Ananda dapat mengenal emosinya terhadap tindakan yang dilakukannya ketika ananda merebut mainan temannya menyebabkan temannya menangis dan ananda langsung meminta maaf juga mengembalikan mainannya.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Hari ini pelaksanaan makan bersama, ananda tidak lagi bersifat impulsif tetapi ananda disiplin dengan

		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	menghabiskan makanannya tepat waktu sehingga dapat melaksanakan sikat gigi.
		Motivasi diri	
3.	Kesadaran Sosial	Empati	Ketika ananda memiliki pensil 2 ternyata ananda mau meminjamkan pensil kepada temannya yang lain atau berbagi tanpa harus disuruh oleh gurunya.
		Menghargai perbedaan	
		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Ananda mau mengucapkan minta tolong ketika ananda tidak dapat menyelesaikan permainnya kepada gurunya, sehingga ananda berkomunikasi dengan baik.
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Ananda hari ini menjadi pemimpin dan mampu bertanggung jawab meskipun dengan bantuan gurunya tetapi ananda tahu apa saja yang harus ananda laksanakan ketika menjadi pemimpin.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

Ananda dapat mengenal emosinya terhadap tindakan, ananda tidak lagi bersifat impulsif tetapi ananda disiplin, ananda berkomunikasi dengan baik dan ananda dapat bertanggung jawab dengan baik.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 01/Ob3/27-02/2019

Nama anak : HA

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Rabu, 27 Februari 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Saat pelaksanaan pagi ceria, ada temannya yang sedang bercerita tetapi temannya yang lain tidak mendengarkan tetapi ananda mau mendengarkan. Ananda dapat mengidentifikasi masalah saat temannya bercerita tetapi ananda mau mendengarkan.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Ananda dapat mengantri saat memasuki ruang bersama, ananda mampu mengendalikan diri dengan antri bersabar.
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	
		Motivasi diri	
3.	Kesadaran	Empati	Ananda berempati dengan baik saat temannya tidak

	Sosial	Menghargai perbedaan	membawa makanan kecil, ananda berbagi makanan dengan tulus tanpa diminta temannya.
		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Ananda dapat menyapa gurunya yang baru datang ke sekolahan dengan (3S senyum, sapa, salaman). Ananda berkomunikasi dengan baik antara gurunya juga membangun hubungan baik.
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Ananda dapat menyelesaikan masalah ketika ananda tidak membawa penghapus saat pembelajaran berlangsung, ananda meminta tolong meminjam penghapus kepada teman sebelah dan mengucapkan terimakasih setelah selesai meminjam penghapus tersebut.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

Ananda dapat mengidentifikasi masalah saat temannya bercerita tetapi ananda mau mendengarkan, ananda mulai terbiasa mengantri sehingga mampu mengendalikan diri dengan antri bersabar, ananda berkomunikasi dengan baik antara gurunya juga membangun hubungan baik dan ananda dapat menyelesaikan masalah.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 01/Ob4/27-02/2019

Nama anak : RF

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Rabu, 27 Februari 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Ananda meminta tolong kepada gurunya untuk mengambil sikat gigi yang diatas lemari, karena lemari terlalu tinggi menyebabkan ananda tidak dapat mengambil sendiri. Ananda dapat mengidentifikasi masalahnya dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Ananda dapat menyelesaikan makan bersama, yang biasanya ananda tidak habis makan bersama tetapi ananda hari ini menghabiskan makanannya dengan pelan-pelan dan tetap bisa mengikuti pembiasaan sikat gigi.
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	
		Motivasi diri	
3.	Kesadaran	Empati	Saat pelaksanaan pembelajaran, ananda berbagi pensil

	Sosial	Menghargai perbedaan	karena temannya lupa tidak membawa pensil, ananda tidak membedakan teman dan ananda menghargai perbedaan dengan bersikap meminjamkan penghapus kepada temannya.
		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Ananda dapat mempertahankan hubungan yang baik dengan temannya saat sedang melaksanakan permainan <i>outdoor</i> .
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Saat sedang bermain <i>outdoor</i> ananda meminta maaf kepada temannya karena ananda menyenggol teman dan menyebabkan temannya terjatuh dengan meminta tolong ananda dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

Ananda dapat mengidentifikasi masalahnya dan menyelesaikan masalahnya sendiri, ananda tidak membedakan teman dan ananda menghargai perbedaan dengan bersikap meminjamkan penghapus kepada temannya, ananda dapat mempertahankan hubungan yang baik, dan ananda dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 01/Ob5/27-02/2019

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Rabu, 27 Februari 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Nama Anak Didik	Kegiatan Pembiasaan Diri di RA Syihabuddin										
		3 S - Senyum, Sapa, Salaman	TOMAT - Tolong, Maaf, Terimakasih	Pagi Ceria - Bercerita	Doa Bersama	Makan Bersama	Sikat Gigi	Piket Kebersihan Kelas	Operasi Semut - Kerja Bakti	Sholat Dhuha	Bersedekah	6 PILAR Karakter
1.	AF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓
2.	RA	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓
3.	HA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-
4.	RF	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-

*Jawaban diberi tanda ceklist (✓)

Lampiran VI

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI II)

Kode : 02/Ob1/27-03/2019
 Nama anak : AF
 Usia : 6 Tahun
 Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN
 Hari/tanggal observasi : Rabu, 27 Maret 2019
 Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Hari ini secara tidak langsung ananda tidak membawa penghapus ketika berjalannya pembelajaran sehingga ananda harus meminjam penghapus kepada temannya yang lain. Ananda sudah tahu masalah yang timbul dan mengidentifikasi masalahnya sendiri.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Ananda telah memotivasi dirinya dengan tahu kapan perkataan tolong, maaf, terimakasih diucapkan untuk

		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	menuju pribadi ananda yang lebih baik lagi.
		Motivasi diri	
3.	Kesadaran Sosial	Empati	Pada saat hari ini ada temannya ananda yang sedang sakit dan ananda mengucapkan “ <i>syafakillah</i> - semoga cepat sembuh” dengan bersama-sama, ananda berempati dengan temannya yang sedang sakit.
		Menghargai perbedaan	
		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Ketika gurunya menjelaskan pembelajaran hari ini ananda dapat mendengarkan dengan baik, ananda berkomunikasi dengan baik.
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Ananda hari ini menjadi pemimpin yang bertugas memimpin doa bersama dan makan bersama, ananda sudah melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh gurunya dengan baik.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

Ananda sudah tahu masalah yang timbul dan mengidentifikasi masalahnya sendiri, ananda dapat motivasi dirinya, ananda berkomunikasi dengan baik, dan ananda sudah melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh gurunya dengan baik.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 02/Ob2/27-03/2019

Nama anak : RA

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Rabu, 27 Maret 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Hari ini ananda diperintahkan untuk bercerita saat pagi ceria maju kedepan, ananda dengan percaya diri menceritakan kegiatan yang dilakukan didepan teman-temannya dan gurunya.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Ananda melaksanakan sikat gigi dengan baik, mau menunggu temannya atau mau antri menunggu gilirannya, ananda dapat mengendalikan perilaku yang merusak dirinya dan orang lain ketika ananda tidak mau antri sikat gigi.
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	
		Motivasi diri	
3.	Kesadaran Sosial	Empati	Ananda mampu menghargai orang lain dengan cara bersalaman ketika melihat gurunya baru datang di
		Menghargai perbedaan	

		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	sekolahan.
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Pada saat kerja bakti ananda melaksanakan dengan baik, mampu membantu temannya menolong temannya saat membuang sampah ke tempat sampah, ananda dapat bekerjasama.
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Ketika tidak sengaja ananda menjatuhkan penghapus temannya saat pembelajaran berlangsung ananda mengambil penghapus itu dengan meminta maaf kepada temannya, ananda dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

Ananda dengan percaya diri menceritakan kegiatan yang dilakukan didepan teman-temannya dan gurunya, ananda dapat mengendalikan perilaku yang merusak dirinya dan orang lain ketika ananda tidak mau antri sikat gigi, ananda mampu menghargai orang lain, ananda juga dapat bekerja sama serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 02/Ob3/27-03/2019
Nama anak : HA
Usia : 6 Tahun
Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN
Hari/tanggal observasi : Rabu, 27 Maret 2019
Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Ananda mengenal pengaruh emosi terhadap tindakannya sendiri saat ananda tidak sengaja merobohkan bangunan balok temannya, temannya marah tetapi ananda mengucapkan maaf sehingga temannya tidak lagi marah dan mereka membangun kembali bangunan dari balok tersebut.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Ananda memotivasi diri saat pelaksanaan makan bersama, ananda dapat menghabiskan makanannya dengan perlahan

		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	meskipun sedikit terlambat.
		Motivasi diri	
3.	Kesadaran Sosial	Empati	Ananda menghormati gurunya dengan bertindak senyum, sapa, salaman pada saat pelaksanaan penyambutan dan penjemputan.
		Menghargai perbedaan	
		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Ananda saat membangun permainan balok ananda bekerja tim, ananda bersikap senang dan baik berhubungan, ananda mengerjakan bangunan balok dengan kerja tim.
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Ananda hari ini dapat kebagian piket kebersihan, ananda bertanggung jawab dengan membersihkan ruangan saat selesai makan bersama, ananda menyapu dengan bantuan teman-temannya yang sedang kebagian piket kebersihan juga.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

Ananda mengenal pengaruh emosi terhadap tindakannya sendiri, ananda motivasi dirinya, ananda dapat bekerja tim dengan kerja sama, bersikap senang dan baik dalam membangun hubungan serta ananda bertanggung jawab.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 02/Ob4/27-03/2019

Nama anak : RF

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Rabu, 27 Maret 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Ananda hari ini bercerita tentang 9 pilar karakter didepan temannya, ananda percaya diri dengan dibantu gurunya saat bercerita.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Ananda mampu bersikap baris saat kegiatan <i>outdoor</i> , ananda berbaris dengan tenang dapat mengendalikan diri dan dapat mengendalikan perilaku agresif yang tidak merusak diri sendiri dan orang lain.
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	
		Motivasi diri	
3.	Kesadaran Sosial	Empati	Ananda terbiasa dengan menyapa temannya, ananda mampu bermain bersama dengan teman-temannya yang menyebabkan ananda memiliki kepekaan temannya yang lain.
		Menghargai perbedaan	
		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan	

		terhadap orang lain)	
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Ananda bersikap membangun hubungan dengan temannya yang lain tidak hanya temannya yang sekelas RA-B, pada saat pelaksanaan sholat dhuha ananda berbaris dengan teman-temannya yang lain.
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Ananda tidak dapat menyelesaikan bangunan baloknya tetapi ananda meminta bantuan kepada temannya yang lain, sehingga ananda dibantu dan terselesaikan bangunan baloknya dengan mengucapkan terimakasih kepada temannya tersebut.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

Ananda dapat bersikap percaya diri, ananda dapat mengendalikan perilaku agresif yang tidak merusak diri sendiri dan orang lain, ananda terbiasa dengan menyapa temannya, ananda bersikap membangun hubungan dengan temannya yang lain tidak hanya temannya yang sekelas RA-B, dan ananda dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 02/Ob5/27-03/2019

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Rabu, 27 Maret 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Nama Anak Didik	Kegiatan Pembiasaan Diri di RA Syihabuddin										
		3 S - Senyum, Sapa, Salaman	TOMAT - Tolong, Maaf, Terimakasih	Pagi Ceria - Bercerita	Doa Bersama	Makan Bersama	Sikat Gigi	Piket Kebersihan Kelas	Operasi Semut - Kerja Bakti	Sholat Dhuha	Bersedekah	6 PILAR Karakter
1.	AF	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-
2.	RA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-
3.	HA	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-
4.	RF	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓

*Jawaban diberi tanda ceklist ()

Lampiran VII

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI III)

Kode : 03/Ob1/25-04/2019
 Nama anak : AF
 Usia : 6 Tahun
 Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN
 Hari/tanggal observasi : Kamis, 25 April 2019
 Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Ananda hari ini menangis karena temannya tidak sengaja menabrak ananda sehingga terjatuh, pada saat temannya meminta maaf ananda mampu memaafkan temannya dengan baik.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Ketika pelaksanaan makan bersama anak dapat berperilaku mandiri dengan mampu makan sendiri mulai membuka bungkus makanan hingga membuang bungkus makanan dan menghabiskan makanannya.
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	
		Motivasi diri	
3.	Kesadaran	Empati	Pada pelaksanaan makan bersama ananda mau berbagi

	Sosial	Menghargai perbedaan	dengan temannya yaitu berbagi minuman, anak memiliki rasa empati yang kuat.
		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Ananda melaksanakan sholat dhuha dengan tertib dan berhubungan baik dengan temannya dikelas RA A dan KB tidak hanya teman-temannya yang ada dikelas RA B.
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Ananda melihat temannya yang kesusahan membuka tasnya dan secara tidak langsung tanpa disuruh ananda membantu temannya, sehingga ananda dapat menganalisis situasi dan senang membantu temannya.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

Ananda mampu memaafkan temannya dengan baik, anak dapat berperilaku mandiri, ananda memiliki rasa empati yang kuat, ananda melaksanakan sholat dhuha dengan tertib dan berhubungan baik dengan temannya dikelas RA A dan KB dan ananda dapat menganalisis situasi dan senang membantu temannya.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 03/Ob2/25-04/2019

Nama anak : RA

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Kamis, 25 April 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Ketika ananda mau sholat dhuha, ananda selalu melepas kacamatanya lalu meminta tolong kepada gurunya untuk menaruh diatas lemari agar tidak terinjak temannya, dan setelah selesai sholat ananda kembali meminta tolong untuk mengambil kacamata tersebut lalu mengucapkan terimakasih kepada gurunya sebagai penguat bahwa ananda dapat mengidentifikasi masalah lalu menyelesaikannya dengan berkata terimakasih.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Pada saat pembelajaran berlangsung ananda termotivasi sendiri untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada gurunya, ananda dapat melaksanakan secara mandiri dan bekerja sesuai tujuannya.
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	

		Motivasi diri	
3.	Kesadaran Sosial	Empati	Saat anak-anak sudah datang kesekolahan ananda sering disapa oleh temannya, dan ananda merespon dengan kembali menyapa dan datang ketemannya yang menyapa tersebut. Ananda ternyata dapat memahami pemikiran dan perasaan temannya dengan bertindak datang atau merespon kembali sapaan temannya tersebut.
		Menghargai perbedaan	
		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Ananda dapat bekerjasama dengan temannya ketika gurunya mengajak anak-anak pembelajaran secara berkelompok, ananda dapat membantu temannya yang kesusahan dan sabar meskipun belum menyelesaikannya.
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Ananda terbiasa mengucapkan tolong, maaf dan terimakasih ketika sedang kesusahan atau membantu temannya, ananda dapat menyelesaikan masalah dengan mengucapkan 3 kata tersebut sehingga ananda mengetahui solusi dari masalah yang dibuatnya.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

Ananda dapat mengidentifikasi masalah lalu menyelesaikannya, saat pembelajaran berlangsung ananda termotivasi sendiri untuk menyelesaikan tugas, ananda ternyata dapat memahami pemikiran dan perasaan temannya dengan bertindak datang atau merespon kembali sapaan temannya tersebut, ananda dapat bekerja sama, dan ananda mengetahui solusi dari masalah yang dibuatnya.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 03/Ob3/25-04/2019

Nama anak : HA

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Kamis, 25 April 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Ananda ketika bercerita tentang pilar karakter yang diberikan gurunya, dapat menceritakan kembali isi cerita dihadapan temannya, ananda memiliki rasa percaya diri yang kuat.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Ananda terbiasa mengikuti aturan, pada saat pelaksanaan sikat gigi, ananda berbaris dengan tertib, ananda antri dibelakang temannya dengan menunggu gilirannya. Ananda mampu mengendalikan dirinya sendiri.
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	
		Motivasi diri	
3.	Kesadaran Sosial	Empati	Saat ada temannya yang sakit, ananda mengucapkan “syafakillah” bersama-sama agar temannya yang sakit
		Menghargai perbedaan	

		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	segera sembuh dan kembali bermain bersama. Ananda memiliki empati yang kuat terhadap temannya.
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Ananda dapat berhubungan baik ketika berbaris pada saat pelaksanaan sholat dhuhya tanpa memilih teman-temannya yang sekelas.
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Ananda hari ini menjadi pemimpin, ananda sangat hebat dengan tetap tenang, ananda mengetahui waktu kapan ananda harus menjadi pemimpin, ananda dapat memimpin doa bersama dan makan bersama tanpa perlu dampingan guru, ananda dapat menjalankan tanggung jawabnya.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

Ananda memiliki rasa percaya diri yang kuat, ananda mampu mengendalikan dirinya sendiri, ananda memiliki empati yang kuat terhadap temannya, ananda dapat berhubungan baik, dan ananda dapat menjalankan tanggung jawabnya.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 03/Ob4/25-04/2019

Nama anak : RF

Usia : 6 Tahun

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Kamis, 25 April 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional		Hasil Observasi
1.	Kesadaran Diri	Mengidentifikasi emosi	Ananda tidak sengaja membuat temannya jatuh, saat itu ananda tidak mengakui kalau salah tetapi karen gurunya tahu ananda didiamkan agar ananda menyadari kesalahannya, saat itu juga ananda mengucapkan maaf kepada temannya.
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	
		Percaya diri	
2.	Manajemen Diri	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	Pada saat pelaksanaan setelah makan ananda biasanya lupa kalau harus sikat gigi tetapi akhir-akhir ini dan hari ini ananda mau sikat gigi dengan tertib, mau antre menunggu gilirannya. Ananda dapat mengendalikan perilaku diri dari sikap agresif.
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	
		Motivasi diri	

3.	Kesadaran Sosial	Empati	Pada saat gurunya bercerita bahwa ada salah satu temannya yang sakit, ananda langsung mengucapkan cepat sembuh agar dapat bermain bersama kembali, bersekolah kembali. Ananda memiliki rasa empati terhadap temannya yang sedang sakit.
		Menghargai perbedaan	
		Hormati orang lain (Memiliki kepekaan terhadap orang lain)	
4.	Membina Hubungan	Komunikasi	Saat pembelajaran berlangsung ananda meminta tolong kepada gurunya, karena ananda tidak dapat menyelesaikan pembelajaran yang diberikan, setelah selesai ananda juga dapat mengucapkan terimakasih kepada gurunya. Ananda bersikap senang berbagi rasa dan dapat berhubungan baik dengan gurunya.
		Membangun hubungan	
		Kerja tim (Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama)	
5.	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Menyelesaikan masalah (Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain)	Ananda dapat menyelesaikan masalah yang dibuatnya sendiri, pada saat makan bersama ananda makan dengan menjatuhkan makannya sedikit-sedikit, sehingga disekitar temannya menjadi kotor, tetapi setelah makan ananda dapat membersihkannya dengan mengambil sapu untuk menyapu.
		Menganalisis situasi (Memerhatikan kepentingan sosial – senang menolong orang lain)	
		Tanggung jawab etis	

Kesimpulan :

Ananda dapat menyadari kesalahannya, ananda dapat mengendalikan perilaku diri dari sikap agresif, ananda memiliki rasa empati terhadap temannya yang sedang sakit, ananda bersikap senang berbagi rasa dan dapat berhubungan baik dengan gurunya, dan ananda dapat menyelesaikan masalah yang dibuatnya sendiri.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 03/Ob5/25-04/2019

Kelas/kelompok : Kelas B Fathonah – RA SYIHABUDDIN

Hari/tanggal observasi : Kamis, 25 April 2019

Jam : 07.30-11.00

NO.	Nama Anak Didik	Kegiatan Pembiasaan Diri di RA Syihabuddin										
		3 S - Senyum, Sapa, Salaman	TOMAT - Tolong, Maaf, Terimakasih	Pagi Ceria - Bercerita	Doa Bersama	Makan Bersama	Sikat Gigi	Piket Kebersihan Kelas	Operasi Semut - Kerja Bakti	Sholat Dhuha	Bersedekah	6 PILAR Karakter
1.	AF	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
2.	RA	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
3.	HA	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	RF	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-

*Jawaban diberi tanda ceklist ()

Lampiran VIII

CATATAN WAWANCARA

Kode : 01/W/18-03/2019
 Nama Kepala Sekolah : Qurrotuaini, S.T
 Usia : 33 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari, tanggal Wawancara : Senin, 18 Maret 2019
 Waktu : 07.30 WIB
 Metode : Tanya jawab
 Tempat Wawancara : Kantor RA SYIHABUDDIN

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN FAKTA	KODING	KATEGORI
01/W1/18-03/2019	Apa tujuan adanya program pembiasaan diri? Apa untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional pada anak?	Pertama kali mikir itu apa yang bisa pihak sekolah berikan kepada anak-anak, mulai masuk penyambutan hingga penjemputan pulang, minimal kan pastinya diberikan sesuatu yang baik tapi masih berusaha meskipun aplikasinya sangat susah kepada anak-anak dengan sebanyak ini dengan beberapa latar belakang yang berbeda. Gurunya juga satu sedangkan harus memandang sebanyak anak-anak ini sehingga	Tujuan pemberian program pembiasaan ini adalah agar anak-anak terbiasa melakukan tindakan-tindakan positif dan pemberian sesuatu yang baik. Program pembiasaan diri di RA Syihabuddin antara lain : pembiasaan 3S - senyum sapa salam, bercerita, doa dan makan	01/W1a/18-03/2019 01/W1b/18-03/2019	Program pembiasaan diri

		berusaha memberikan yang terbaik, bekal yang terbaik melalui program pembiasaan diri, apa saja itu mulai penyambutan saja sudah ada SOP nya yang menyangkup beberapa pembiasaan seperti 3S senyum sapa salam, bercerita, ada doa dan makan bersama terus ada pilar karakter yang memebri pesan terbaik untuk anak-anak. Untuk anak-anak RA B sudah terbiasa bilang salam atau mau bilang permisi kalau dirumah sesuai dengan laporan bulanan dari wali murid.	bersama, 9 PILAR karakter yang memberi pesan baik untuk anak-anak Pembiasaan disekolah sudah diterapkan oleh anak-anak dirumahnya.	01/W1b/18-03/2019	
01/W2/18-03/2019	Bagaimana pelaksaannya kegiatan pembiasaan diri selama ini? Apa faktor pendukung dan faktor penghambatnya?	Pelaksanaan pembiasaan selama sudah baik meskipun ada beberapa hambatan seperti tadi, banyaknya pembiasaan yang diberikan maka ada beberapa yang tidak diterapkan kepada anak-anak tapi tetap berusaha. Seperti ketika anak yang belum sikat gigi maka anak akan terus terbiasa sikat gigi setelah makan bersama untuk lanjut masuk ke kelas sentra. Orang tua juga	Program pembiasaan diri atau SOP selalu ada perubahan setiap semester, jika pembiasaan ini dirasa baik penerapannya akan terus dilanjutkan ke semester depan.	01/W2a/18-03/2019	Program pembiasaan

		pernah bilang karena anak dibiasakan sikat gigi setiap selesaimakan maka anak-anak dirumah juga terbiasa sikat gigi kalau selesai makan. Program pembiasaan diri atau SOP ini setiap semester selalu ada perubahan seperti jika pembiasaan ini dirasa baik penerapannya akan terus dilanjutkan ke semester depan kalau dirasa ada yang kurang akan diganti dengan pembiasaan atau SOP yang lebih baik lagi.			
01/W3/18-03/2019	Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua terhadap penanaman program pembiasaan diri?	Setiap satu bulan sekali tepat diakhir bulan selalu diadakan pertemuan wali murid dengan wali kelas untuk membicarakan pelaporan aspek-aspek perkembangan anak selama disekolahan, program pelaporan ini juga atas permintaan dari wali murid. Pelaporan ini berisi keenam aspek perkembangan anak juga menceritakan pembiasaan anak dirumah atau disekolahan – konseling.	Selama satu bulan sekali melaksanakan pertemuan dengan wali murid yang bertujuan untuk melaporkan tumbuh kembang anak.	01/W3a/18-03/2019	Perkembangan anak

CATATAN WAWANCARA

Kode : 02/W/18-03/2019
 Nama Guru Wali Kelas : Ibu Binti Khoirun Ni'mah
 Usia : 24 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari, tanggal Wawancara : Senin, 18 Maret 2019
 Waktu : 12.30 WIB
 Metode : Tanya jawab
 Tempat Wawancara : Kantor RA SYIHABUDDIN

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN FAKTA	KODING	KATEGORI
02/W1/18-03/2019	Apa saja penerapan program pembiasaan diri di kelas?	Ada beberapa program pembiasaan diri yang dilakukan dikelas antara lain : TOMAT – tolong, maaf, terimakasih terus doa bersama sebelum makan dan selesai makan dengan dipimpin dari anak, makan bersama, sikat gigi, piket kebersihan kelas.	Program pembiasaan yang diterapkan dikelas : TOMAT – tolong, maaf, terimakasih, doa bersama dengan dipimpin dari anak, makan bersama, sikat gigi, piket kebersihan kelas.	02/W1a/18-03/2019	Program pembiasaan diri
02/W2/18-03/2019	Bagaimana upaya guru untuk menerapkan program pembiasaan diri?	Penerapan dari program pembiasaan diri ini sudah sangat efektif, tapi mungkin kurang konsisten dari beberapa tahun, pembiasaan doa-doa itu setiap tahun berbeda. Sedangkan penerapan pembiasaan yang lain	Penerapan program pembiasaan sudah efektif. Penerapan program pembiasaan diri setiap tahun berbeda-beda.	02/W2a/18-03/2019 02/W2b/18-03/2019	Penerapan program pembiasaan diri

		sudah sering terlaksana dengan baik.			
02/W3/18-03/2019	Bagaimana upaya penerapan program pembiasaan diri pada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya?	Upaya yang dilakukan selama ini sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya sedangkan dari beberapa pembiasaan tadi, jika anak terbiasa dengan beberapa penerapan program pembiasaan diri ini nanti anak sudah terbiasa akan terbawa kedepannya, seperti anak yang pendiam kalau tidak dipancing akan terus diam sehingga saya sebagai guru wali kelas yang setiap hari ketemu anak-anak RA B ini selalu memberi stimulus agar anak-anak mau mencari teman saat melakukan pembiasaan, pembiasaan TOMAT – tolong, maaf terimakasih ini juga selalu diterapkan kepada anak-anak.	Pembiasaan diri sudah membantu perkembangan sosial-emosional anak. Guru menstimulus anak-anak yang pendiam agar melaksanakan program pembiasaan diri.	02/W3a/18-03/2019 02/W3b/18-03/2019	Perkembangan sosial-emosional Program pembiasaan diri
02/W4/18-03/2019	Apa sudah efektif penerapan kegiatan pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-	Sudah efektif, beberapa program 3S senyum, sapa salam anak-anak mulai terbiasa, meminta maaf apabila berbuat salah. Anak-anak akan terbiasa ketika ketika	Program pembiasaan sudah efektif karena anak-anak sudah menerapkan beberapa program pembiasaan dengan baik.	02/W4a/18-03/2019	Program pembiasaan diri

	emosional anak selama ini?	dirumah bukan saja disekolah. Wali murid pernah bilang kalau ada anak yang menerapkan pembiasaan seperti di pilar karakter tentang mengucapkan maaf, meminta tolong itu diterapkan dirumahnya itu berarti kan sosial-emosional anak mulai terbantu dengan pembiasaan pilar ini.	Wali murid menceritakan pembiasaan yang dilakukan oleh anak dirumahnya menunjukkan anak mampu membina hubungan baik, sehingga sosial emosional anak terbantu.	02/W4/b18-03/2019	Perkembangan sosial-emosional
--	----------------------------	---	---	-------------------	-------------------------------

CATATAN WAWANCARA

Kode : 03/W/18-03/2019
 Nama Guru Sentra : Ibu Lilis Pujiati
 Usia : 42 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari, tanggal Wawancara : Senin, 18 Maret 2019
 Waktu : 13.30 WIB
 Metode : Tanya jawab
 Tempat Wawancara : Kantor RA SYIHABUDDIN

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN FAKTA	KODING	KATEGORI
03/W1/18-03/2019	Apa saja penerapan program pembiasaan diri di kelas?	Mulai masuk sentra itu ada 3S – senyum, sapa, salam, TOMAT – tolong, maaf, terimakasih dan piket kebersihan kelas. Jadi ada 3 program pembiasaan yang diterapkan dikelas.	Program pembiasaan yang diterapkan dikelas, antara lain : 3S – senyum, sapa, salam, TOMAT – tolong, maaf, terimakasih dan piket kebersihan kelas.	03/W1a/18-03/2019	Program pembiasaan diri
03/W2/18-03/2019	Bagaimana upaya guru untuk menerapkan program pembiasaan diri?	Penerapan dari pembiasaan ini dari saya, saat program pembiasaan diri 3S menanyakan pada anak “senyumnya mana?” kepada anak, meskipun kalau anak membawa masalah dari anak saya selalu menekankan itu	Dalam penerapan program pembiasaan guru menekankan atau diberitahu agar anak-anak mengikuti pembiasaan juga distimulus.	03/W2a/18-03/2019	Program pembiasaan diri

		agar anak terbiasa senyum pada orang-orang disekitarnya. Untuk TOMAT, tolong maaf terimakasih juga terus saya tekankan, kalau yang bercerita – pagi cerita ini juga kita terapkan agar anak percaya diri saat bercerita sama orang lain. Kalau makan bersama ini saya sering bilang kepada anak untuk terus bersyukur karena sudah disediakan makanan untuk dihabiskan dengan mengingatkan itu setiap hari. Sikat gigi juga anak-anak setelah mendengarkan langsung bertindak, lanjut piket kebersihan kelas ini anak-anak sudah ada kesadaran sendiri meskipun yang tidak piket juga anak menolong temannya. Kerja bakti itu anak-anak malah suka sekali, langsung tahu apa yang dilakukan, untuk anak-anak yang pendiam atau belum memahami maka kan terus diberi penekanan atau stimulus.			
03/W3/18-	Bagaimana upaya	Alhamdulillah sudah terbantu	Perkembangan sosial-	03/W3a/18-	Perkembangan

03/2019	penerapan program pembiasaan diri pada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya?	dengan penerapan program pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak, upaya terus diingatkan dan distimulus. Dulu ada anak yang tidak mau berbagi sama sekali ketika makan bersama karena terus diingatkan sekarang jadi mau berbagi, bahkan ketika senyum sapa tidak mau cuma menggedipkan mata tapi akhirnya sekarang malah setiap bersalaman dengan guru selalu tahu apa yang harus dilakukan yaitu mengucapkan salam dan tersenyum. Doa bersama juga terus diingatkan para guru.	emosional anak sudah terbantu dengan adanya program pembiasaan diri. Upaya penerapan pada anak selalu diingatkan distimulus.	03/2019 03/W3b/18-03/2019	sosial-emosional
03/W4/18-03/2019	Apa sudah efektif penerapan kegiatan pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak selama ini?	Kalau efektif atau tidaknya itu kita dari pihak guru maupun sekolah masih berusaha, kalau ke anak-anak sudah kita maksimalkan untuk seefektif mungkin tapi untuk hasilnya masih mengenalkan beberapa penerapan, mulai dari anak-anak yang tidak tahu menjadi tahu. Sosial-emosionalnya dari	Penerapan program pembiasaan untuk mengembangkan sosial-emosional anak masih diusahakan akan pelaksanaan menjadi efektif atau lebih baik lagi. Selama penerapan	03/W4a/18-03/2019 03/W4b/18-	Program pembiasaan dan perkembangan sosial-emosional

		program pembiasaan ini anak-anak sudah bisa menerapkan pembiasaan di rumah, banyak wali murid yang bilang kepada saya, ketika ada yang marah anak mengingatkan tentang hadits yang dibiasakan disekolahan. Anak-anak mulai mau mendengarkan, tahu tanggung jawab kalau merasa bersalah meminta.	program pembiasaan diri memberikan perubahan kepada anak yang kurang dalam perkembangan sosial-emosionalnya sehingga adanya peningkatan.	03/2019	
--	--	--	---	---------	--

CATATAN WAWANCARA

Kode : 04/W/18-03/2019
 Nama Guru Sentra : Ibu Nuzula Mardiyah
 Usia : 38 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari, tanggal Wawancara : Senin, 18 Maret 2019
 Waktu : 11.30 WIB
 Metode : Tanya jawab
 Tempat Wawancara : Kantor RA SYIHABUDDIN

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN FAKTA	KODING	KATEGORI
04/W1/18-03/2019	Apa saja penerapan program pembiasaan diri di kelas?	3S sudah diterapkan pada penyambutan anak-anak masuk sekolah. TOMAT – tolong, maaf, terimakasih setiap hari diterapkan bahkan dikelas.	Penerapan program pembiasaan diri antara lain : 3S pada saat penyambutan anak-anak masuk sekolah, TOMAT – tolong, maaf, terimakasih.	04/W1a/18-03/2019	Program pembiasaan diri
04/W2/18-03/2019	Bagaimana upaya guru untuk menerapkan program pembiasaan diri?	Penerapannya setiap hari memang harus diterapkan terus, buat beberapa anak memang harus terfokuskan dan diberi penanganan khusus. Apalagi ketika program pagi ceria – bercerita untuk anak yang lain	Upaya terhadap beberapa anak diberikan penanganan khusus seperti diajak berbicara, diberi semangat sehingga anak yang dapat melaksanakan program	04/W2a/18-03/2019	Program pembiasaan diri

		mungkin sudah percaya diri tapi untuk beberapa anak yang belum akan menjadi luar biasa, upaya untuk anak yang pendiam terus diajak bicara atau dimintai tolong agar ada kedekatan antara anak dan guru, dan juga agar anak lebih percaya diri terhadap apa yang guru perintahkan juga anak merasa memiliki rasa tanggung jawab.	pembiasaan tanpa diperintah itu termasuk perubahan yang luar biasa.		
04/W3/18-03/2019	Bagaimana upaya penerapan program pembiasaan diri pada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya?	Upaya penerapan untuk mengembangkan sosial-emosional anak itu seperti ada anak yang sama sekali tidak bersuara pada saat penerapan 3S senyum sapa salaman itu bagaimana caranya agar anak itu mengucapkan salam dan terdengar suaranya ini biasanya diawal pembelajaran. Sedangkan pembiasaan seperti makan bersama saja anak kadang melihat gurunya yang tidak membagikan makanan mau membagikan sebagian makanannya kepada guru, bahkan ketika anak selesai makan akan gotong royong saling			

		membersihkan sisa-sisa makanan yang terjatuh di lantai, ada anak yang meskipun dengan bersusah payah mau membantu temannya untuk membersihkan tetap berusaha untuk membantu. Dulu itu saat pembiasaan anak-anak selalu didampingi tetapi sekarang karena mungkin setiap hari terus adanya pengulangan sehingga anak-anak mulai terbiasa dan memang rata-rata program pembiasaan diri sangat membantu mengembangkan sosial-emosional anak.			
04/W4/18-03/2019	Apa sudah efektif penerapan kegiatan pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak selama ini?	Sudah efektif, tapi karena pembiasaan jadi belajarnya secara bertahap. Anak itu akan terlihat berbeda, anak yang dibiasakan dengan beberapa program ini akan berbeda dengan anak yang tidak dibiasakan, contoh memberi salam meskipun sudah diajarkan tapi kalau tidak dibiasakan seperti penyambutan anak tidak akan memberi salam, sehingga sosial-emosionalnya tidak berkembang, jadi susah bergaul karena kurang	Penerapan program pembiasaan diri untuk mengembangkan sosial-emosional anak sudah efektif. Sosial-emosionalnya anak RA B sudah bagus karena sudah tahu tanggung jawab, dapat minta maaf, dapat antre, dapat berkata permisi.	04/W4a/18-03/2019 04/W4b/18-03/2019	Program pembiasaan diri Perkembangan sosial-emosional

		empati dengan teman atau gurunya. Sosial-emosionalnya anak RA B sudah <i>sip</i> sudah tahu tanggung jawab, sudah mau minta maaf, mau antri, mau bilang permisi, keseharian yang ditanamkan oleh guru jadinya sosial-emosionalnya sudah efektif.			
--	--	---	--	--	--



Lampiran IX

JADWAL WAWANCARA

NO.	Tanggal dan Narasumber	Kode	Waktu	Tujuan Wawancara	Tempat
1.	Senin, 18 Maret 2019, Qurrotuaini, S.T (Kepala Sekolah RA Syihabuddin)	01/W/18-03/2019	07.30 WIB	Program pembiasaan diri di RA Syihabuddin yang mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak	RA Syihabuddin
2.	Senin, 18 Maret 2019, Binti Khoirun Ni'mah (Wali kelas kelompok B)	02/W/18-03/2019	12.30 WIB	Program pembiasaan diri di RA Syihabuddin yang mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak	RA Syihabuddin
3.	Senin, 18 Maret 2019, Lilis Pujiati (Guru kelas / Guru sentra)	03/W/18-03/2019	13.30 WIB	Program pembiasaan diri di RA Syihabuddin yang mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak	RA Syihabuddin
4.	Senin, 18 Maret 2019, Nuzula Mardiyah (Guru kelas / Guru sentra)	04/W/18-03/2019	11.30 WIB	Program pembiasaan diri di RA Syihabuddin yang mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak	RA Syihabuddin

Lampiran X

JADWAL OBSERVASI

No.	Tanggal	Tempat	Kode	Waktu Observasi	Obyek
1.	27 Februari 2019	RA Syihabuddin	01/Ob1/27-02/2019 01/Ob2/27-02/2019 01/Ob3/27-02/2019 01/Ob4/27-02/2019 01/Ob5/27-02/2019	07.30-11.00 WIB	Penelitian Lapangan
2.	27 Maret 2019	RA Syihabuddin	01/Ob1/27-03/2019 01/Ob2/27-03/2019 01/Ob3/27-03/2019 01/Ob4/27-03/2019 01/Ob5/27-03/2019	07.30-11.00 WIB	Penelitian Lapangan
3.	25 April 2019	RA Syihabuddin	01/Ob1/25-04/2019 01/Ob2/25-04/2019 01/Ob3/25-04/2019 01/Ob4/25-04/2019 01/Ob5/25-04/2019	07.30-11.00 WIB	Penelitian Lapangan

Lampiran XI

DAFTAR HASIL DOKUMENTASI

No.	Bentuk Dokumentasi	Isi Dokumentasi	Koding	Tanggal dan Waktu Pencatatan
1.	Tulisan	Data RA Syihabuddin	01/D/11-02/2019	11 Februari 2019. Pukul 08.00 WIB
2.	Gambar	Kegiatan Wawancara	02/D/18-03/2019	18 Maret 2019. Pukul 08.00 WIB
3	Gambar	Kegiatan Pembiasaan Diri / SOP di RA Syihabuddin	03/D/27-02/2019 03/D/27-03/2019 03/D/25-04/2019	27 Februari 2019. Pukul 08.00 WIB

BIODATA MAHASISWA



Nama : Uswatul Fitriyah
NIM : 15160041
Tempat Tanggal Lahir: Gresik, 06 Maret 1996
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jln. Raya Sumurber RT 21 / RW 07 Desa Sumurber Kecamatan
Panceng Kabupaten Gresik
No Tlp Rumah/Hp : 0857 3318 6722
Alamat email : us.fitriyah@gmail.com

Malang, 12 Juni 2019

Mahasiswa,

Uswatul Fitriyah

NIM. 15160041